

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF
DI RA AL-ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh

FITRIYANTI LUBIS
NPM. 1701240031P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017/2018

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK
KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-
ISLAM**

SKRIPSI

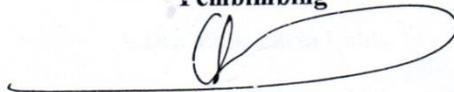
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FITRIYANTI LUBIS
NPM. 1701240031P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Fitriyanti Lubis
NPM : 1701240031P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

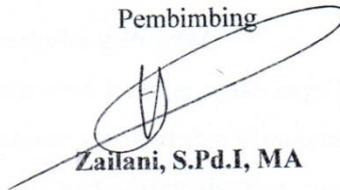
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : Fitriyanti Lubis
NPM : 1701240031P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN
BERMAIN AKTIF DI RA AL-ISLAM

Medan, September 2018

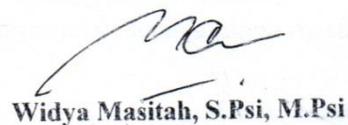
Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA

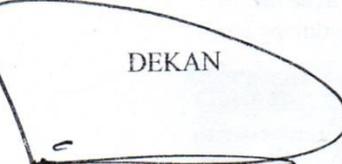
Disetujui Oleh:

KETUA PRODI PIAUD



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

DEKAN



Dr. Muhammad Qorib, MA

SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Fitriyanti Lubis
NPM : 1701240031P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif di RA Al-Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Fitriyanti Lubis



Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Fitriyanti Lubis
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di -

Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Fitriyanti Lubis yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-ISLAM, maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax.(061)662
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Zailani, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Fitriyanti Lubis
NPM : 1701240031P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-ISLAM

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/10/2018	CATATAN KAKI		
11/10/2018	ABSTRAK NYA ISD CATATAN KAKI		

11/10/2018
u 2018

Medan, September 2018

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Pembimbing

Zailani, S.Pd.I, MA

ABSTRAK

Fitriyanti Lubis, NPM. 1701240031P, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Islam

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah apakah kegiatan bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak di RA Al-Islam. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data utama penelitian adalah lembar observasi kemampuan anak dan kemampuan guru. Subjek penelitian adalah 17 anak kelompok B di RA Al-Islam Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode kegiatan bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok B di RA Al-Islam Medan. Peningkatan rasa percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan. Sebelum tindakan ketuntasan rasa percaya diri anak pada kriteria kurang sebesar 27,94 % dan mulai berkembang pada kriteria cukup yaitu 49,75% pada siklus I. Ketuntasan rasa percaya diri anak meningkat pada kriteria baik pada siklus II yaitu 72,06 % dan berkembang baik sekali pada siklus III dengan nilai 92,65 % sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena 92,65% dari 17 jumlah anak di RA Al-Islam Medan telah mencapai indikator rasa percaya diri anak. Dari kegiatan awal sampai akhir dibiasakan anak untuk aktif, dan berani melakukan kegiatan yang ada dalam pembelajaran. Dengan demikian semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka, sehingga rasa percaya diri pada masing-masing anak dapat meningkat.

Kata Kunci: Rasa Percaya Diri, Bermain Aktif.

ABSTRACT

Fitriyanti Lubis, NPM. 1701240031P, Efforts to Increase Confidence Children Through Active Playing Activities in RA Al-Islam, Advisor: Zailani, S.Pd.I, MA

The goal to be achieved in this class action research is to increase the confidence in the children through active playing activities in RA Al-Islam. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) with two cycles in which each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The main data source of the study is the observation sheet of children's abilities and teacher's abilities. The research subjects were 17 children of group B in RA Al-Islam Academic Year 2018/2019. Based on the results of the study, it is known that the application of active play activities can improve children's self-confidence in RA Al-Islam Medan. The increase in self-confidence can be seen from the results of observation data obtained each cycle has increased. Before the act of completeness, the child's confidence in the criteria was less than 27.94% and began to develop in sufficient criteria, namely 49.75% in cycle I. The completeness of the child's self-confidence increased in the criteria both in cycle II which was 72.06% and developed well once in cycle III with a value of 92.65% so that learning can be said to be successful because 92.65% of the 17 children in RA Al-Islam Medan have reached the indicator of children's self-confidence. From the beginning to the end, students are accustomed to being active, and are brave to do activities that are in learning. Thus all children have the same opportunity to develop their confidence, so that the confidence in each child can increase.

Keywords: Confidence, Active Play.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan hanya pada Allah, Tuhan semesta alam. Semoga keselamatan senantiasa Allah berikan pada Nabi Muhammad SAW dan orang yang senantiasa mengikuti ajaran yang dibawanya. Atas segala yang Allah berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Islam” dengan baik. Tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan atas kebijaksanaan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kemudahan dalam kelulusan studi.
3. Ketua Program studi PIAUD yang telah memberikan saran, motivasi dan nasehat pada penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, selalu memberikan saran, arahan, dan motivasi pada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
5. Kepala sekolah RA, guru, dan siswa yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan masukan dari semua pihak untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Medan, September 2018

Penulis

Fitriyanti Lubis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Cara Memecahkan Masalah	7
G. Hipotesis Tindakan	8
H. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Percaya Diri	10
1. Pengertian Percaya Diri	10
2. Indikator Percaya Diri	11
3. Pentingnya Percaya Diri	13
4. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri	14
B. Bermain	16
1. Pengertian Bermain	16
2. Tahap Perkembangan Bermain	17
3. Manfaat Kegiatan Bermain	19
4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Bermain	21
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Bermain	23
6. Kegiatan Bermain Bebas	25
C. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Tahap-Tahap Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan	36
I. Personalia Penelitian	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Pembelajaran Sebelum Tindakan	37
2. Deskripsi Siklus I	41
3. Deskripsi Siklus II	50
4. Deskripsi Siklus III	50
B. Pembahasan	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. : Kerangka Pemecahan Masalah	8
Gambar 2.1. : Contoh Kegiatan Bermain Aktif (Bebas/Spontan) Dengan Satu Jenis Alat Bermain	25
Gambar 2.2. : Contoh Kegiatan Bermain Aktif (Bebas/Spontan) Dengan Beberapa Jenis Alat Bermain	26
Gambar 3.1. : Siklus Penelitian	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. : Lembar Observasi Kegiatan Anak	33
Tabel 3.2. : Instrumen Observasi Penilaian Guru	34
Tabel 3.3. : Kriteria Pencapaian	36
Tabel 3.4. : Personalia Penelitian	36
Tabel 4.1. : Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan	38
Tabel 4.2. : Akumulasi Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan	39
Tabel 4.3. : Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan	40
Tabel 4.4. : Kemampuan Guru Pada Siklus I	44
Tabel 4.5. : Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus I	46
Tabel 4.6. : Akumulasi Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus I	47
Tabel 4.7. : Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus I	48
Tabel 4.8. : Kemampuan Guru Pada Siklus II	52
Tabel 4.9. : Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II	54
Tabel 4.10. : Akumulasi Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II	55
Tabel 4.11. : Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II	56
Tabel 4.12. : Kemampuan Guru Pada Siklus III	61
Tabel 4.13. : Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus III	63
Tabel 4.14. : Akumulasi Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus III	64
Tabel 4.15. : Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus III	65
Tabel 4.16. : Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	69

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1.	: Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan	40
Grafik 4.2.	: Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus I	48
Grafik 4.3.	: Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II	57
Grafik 4.4.	: Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus III	65
Grafik 4.5.	: Rasa Percaya Diri Anak Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini tuntutan orang tua dan masyarakat terhadap prestasi anak didik yang terus meningkat dalam bidang akademik, menyebabkan sekolah dengan segala daya upaya mencoba memenuhi tuntutan tersebut dengan berbagai kegiatan yang cenderung akademis. Waktu mereka untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya menjadi sangat terbatas bahkan pada sebagian anak bisa dikatakan tidak ada lagi karena anak terus dipaksa untuk belajar, mengikuti kegiatan ekstra, les privat dan lain yang bersifat mendukung akademis. Padahal sudah sangat banyak ahli pendidikan dan psikologi yang mengingatkan bahwa perkembangan seorang anak tidak hanya diukur dari sisi intelektualnya saja tetapi juga perkembangan aspek-aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan emosionalnya.

Usia awal anak yang sering disebut *golden age* merupakan masa dimana otak anak berkembang sangat pesat. Anak akan menyerap berbagai informasi yang diterima selama bersosialisasi dengan lingkungan. Pengalaman yang didapat oleh anak ternyata akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang, oleh karena itu dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini mulai usia 0 sampai 6 tahun untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan yang lebih tinggi.

Pada masa-masa terpenting adalah masa pertama kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua memerankan peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan kecerdasan anak dengan memberikan rangsangan dan pembiasaan yang baik serta nutrisi untuk kesehatannya. Usia 0-5 tahun adalah saat perkembangan terbaik dalam kehidupan manusia, atau biasa disebut *golden age*. Masa ini hanya terjadi sekali dan tidak akan terulang lagi, jadi bagi orang tua dan pendidik harus menyikapi masa emas ini sebaik-baiknya, agar kemampuan anak dapat berkembang dengan baik, anak harus mendapatkan stimulasi dari luar. Hal ini didukung dengan apa yang dikemukakan Zainal

Aqib bahwa “masa peka (*teachable moment*) yang juga disebut sebagai masa emas (*golden age*) pada anak-anak usia dini yang hanya muncul sekali seumur hidup harus mendapatkan pelayanan sebaik-baiknya dari orang tua”.¹

Orang tua merupakan pendidik pertama untuk anak. Anak akan memperoleh pendidikan dari orang tua, tetapi alangkah lebih baiknya ketika anak sudah memasuki usia pra sekolah, sebaiknya anak masuk ke PAUD agar anak-anak mendapatkan stimulasi yang tepat dari para pendidik yang sudah berkompeten. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak-anak bisa mengeksplorasi pengalaman mereka melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Dalam proses pembelajaran seluruh kecerdasan yang ada pada anak akan terstimulus, baik yang bersifat akademik ataupun bukan. Anak-anak tidak hanya diajarkan dalam hal membaca atau menulis, tetapi kecerdasan intrapersonal juga harus dikembangkan. Percuma saja ketika anak pandai berhitung, membaca, menulis tetapi mereka tidak mempunyai rasa percaya diri dan malu untuk tampil. Sebagai contoh, anak disuruh untuk maju ke depan

¹Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), h. 4.

²*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2008), h.10.

bernyanyi, atau bercerita tetapi tidak mau, karena anak-anak merasa tidak berani, anak-anak merasa tidak percaya diri.

Orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan menyelesaikan dengan cara yang kreatif dan sikap positif terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Apabila orang tua atau guru memberi stimulasi yang baik, secara menyeluruh, kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Anak pandai dalam hal akademik, tetapi dari sisi kecerdasan sosial emosional anak juga berkembang, anak berani untuk melakukan sesuatu, melaksanakan tugas dan merasa percaya diri.

Muhammad Nur Ghufron dan Rini Risnawati, menyebutkan bahwa “orang yang memiliki kepercayaan diri adalah yakin akan kemampuan diri sendiri serta bersikap positif tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya”.³ Hal ini sejalan dengan dengan makna percaya diri menurut Zainal Aqib dan Sujak yaitu “sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan”.⁴

Sikap percaya diri dalam Islam sangat dianjurkan. Dengan bersikap percaya diri sama saja seseorang melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri, tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Di dalam Al-Qur’an disebutkan:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٦﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁵

³Muhammad Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 35.

⁴Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 7.

⁵Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 139.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa seseorang harus memiliki rasa percaya diri, tidak boleh lemah dan takut karena pada dasarnya seseorang memiliki kelebihan sendiri terlebih dalam Islam jika ia seorang yang beriman. Oleh sebab itu, dalam konteks pendidikan maka seorang anak harus memiliki keberanian diri untuk melakukan sesuatu karena ia memiliki potensi diri, sikap percaya diri itu harus dibangun sejak dini.

Dalam kenyataannya pendidik memberikan kegiatan yang mampu melatih agar anak menjadi berani dan percaya diri. Guru memberikan kegiatan kepada anak sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan yang ada dalam Permendiknas seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita di depan kelas atau mengajak anak untuk melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, dan kepala dalam menirukan tarian atau senam. Dengan begitu guru melatih anak untuk tampil merasa percaya diri, akan tetapi jika orangtua tidak meneruskan stimulasi yang dilakukan oleh pendidik di sekolah dan akibatnya rasa percaya diri anak tidak dapat tumbuh. Kurangnya motivasi membuat anak enggan melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Anak memilih diam dan tidak mau melakukan, sehingga keberanian dan percaya diri belum dapat berkembang, karena anak-anak merasa takut dan kurang motivasi.

Rasa percaya diri pada anak sangatlah penting ketika anak tersebut akan mencoba bergaul dengan teman atau memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Percaya diri juga dibutuhkan oleh anak-anak ketika mereka tampil di depan umum melakukan suatu kegiatan. Pendidik harus memberikan kegiatan, latihan, ataupun motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di RA Al-Islam terlihat masih banyak anak yang belum mempunyai rasa percaya diri tinggi, masih banyak anak yang rasa percaya diri mereka belum tumbuh. Hal tersebut ditunjukkan dengan belum adanya rasa percaya diri anak untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru, mereka sering mengatakan tidak bisa ketika akan mengerjakan tugas. Masih ada sebagian anak yang belum bisa bergaul dengan teman-temannya, mereka lebih senang menjadi penonton ketika teman-teman mereka sedang bermain. Selain itu, ketika anak-anak melakukan tugas

kelompok, mereka masih sering belum bisa menerima kritik, saran, atau pendapat teman lain, ketika anak diberi masukan dari teman lain mereka belum bisa menerima dan tidak jarang ada anak yang menangis sehingga guru harus mendiampkannya dengan melakukan pendekatan khusus pada anak tersebut.

Berdasarkan pengamatan anak-anak juga cenderung pasif, bisa dilihat ketika ibu guru meminta anak-anak untuk maju melakukan suatu kegiatan, tidak semuanya mau maju untuk melakukan kegiatan tersebut. Mungkin hanya sebagian kecil anak yang aktif, bahkan mereka selalu mengangkat tangan dan meminta kepada ibu guru untuk melakukan terlebih dulu sedangkan anak lainnya memilih untuk diam dan tidak maju, mereka belum mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, sehingga tidak berani untuk maju dan tampil di depan.

Rasa percaya diri merupakan syarat utama untuk melanjutkan proses kegiatan belajar, kurang percaya diri akan menghambat pembelajaran selanjutnya. Tugas guru atau pembimbing adalah membantu anak yang sedang mengalami masalah, dalam konteks penelitian adalah membantu anak dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri. Salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui terapi bermain. Terapi bermain dipilih sebagai sesuatu metode yang tepat karena mempunyai beberapa keunggulan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh anak. Disamping itu, masa anak usia dini memang merupakan masa-masa bermain. Riana Mashar mengatakan bahwa “selain dikatakan sebagai usia sulit, usia dini oleh orang tua juga dianggap sebagai usia bermain karena pada masa-masa ini anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain”.⁶

Melalui kemampuan mengenal orang lain, maka anak akan mencoba untuk menjalin komunikasi. Bermain dapat melatih keberanian anak untuk melakukan suatu hal yang mereka anggap menyenangkan. Menanggapi hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak dengan cara bermain aktif. Bermain aktif

⁶Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 7.

merupakan bermain yang kegembiraannya timbul dari apa yang dilakukan anak itu sendiri. Kebanyakan anak melakukan berbagai bentuk bermain aktif, tetapi banyaknya waktu yang digunakan dan banyaknya kegembiraan yang akan diperoleh dari setiap permainan sangat bervariasi. Melalui kegiatan bermain aktif ini, diharapkan rasa percaya diri anak akan berkembang secara optimal, akan tetapi pendidik harus tetap membimbing, memberi motivasi, agar anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik, dan orang tua di rumah juga harus meneruskan stimulasi yang sudah diberikan oleh pendidik di sekolah. Ketika kegiatan yang dilakukan di sekolah dan adanya dukungan dari orang tua di rumah tentu sikap percaya diri anak akan tumbuh lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti akan melakukan sebuah upaya guna meningkatkan rasa percaya diri anak melalui suatu tindakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI RA AL-ISLAM”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap percaya diri sebagian besar anak.
2. Anak-anak sering berkata tidak bisa ketika akan melakukan kegiatan.
3. Masih ada anak yang memilih bermain sendiri daripada bermain bersama.
4. Kurangnya kegiatan bermain aktif yang diberikan untuk anak.
5. Anak cenderung pasif, ketika guru meminta anak untuk maju.

C. Batasan Masalah

Dari luasnya permasalahan yang ada maka dalam penelitian tindakan kelas ini hanya dibatasi pada permainan menyusun balok, mobil-mobilan, membentuk bangunan di RA Al-Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Apakah kegiatan bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak di RA Al-Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Islam.

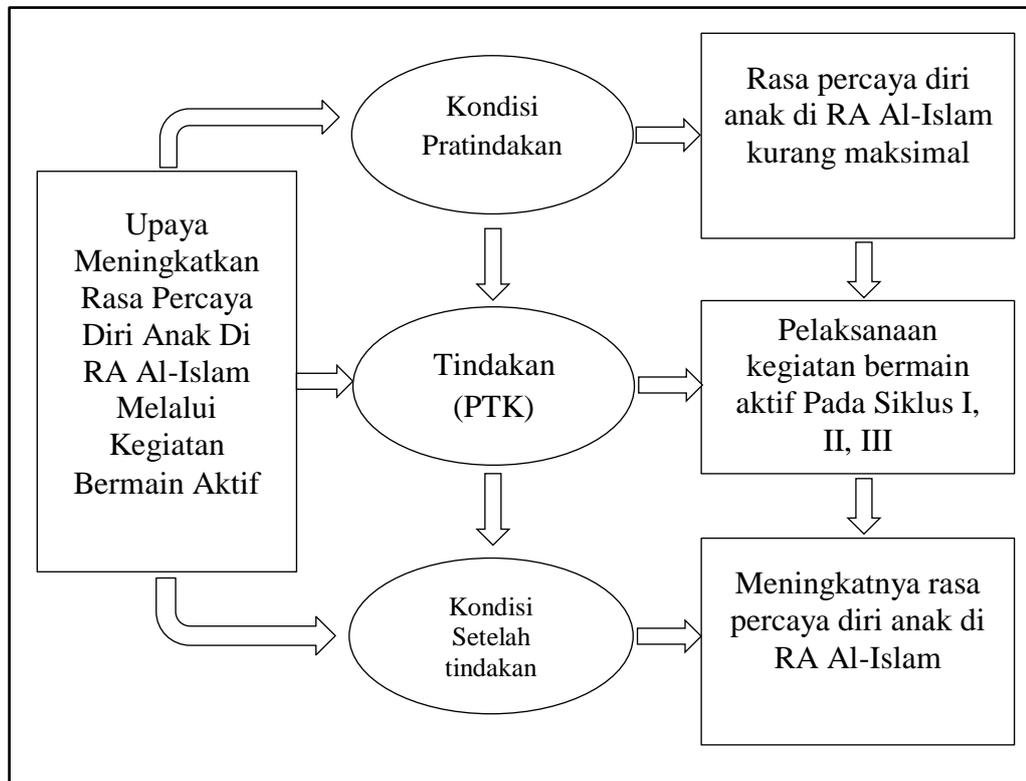
F. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya sikap percaya diri pada anak di RA Al-Islam tentu menjadi permasalahan tersendiri yang perlu segera ditanggulangi karena jika dibiarkan akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan atau potensi anak lainnya yang juga kurang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru kelas akan melakukan satu tindakan yang dapat membangkitkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif yang melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif didalamnya.

Dengan kegiatan bermain aktif nantinya diharapkan anak-anak yang memiliki kepercayaan diri kurang baik akan menjadi anak yang tumbuh lebih baik kepercayaan dirinya. Hal ini disebabkan adanya interaksi secara langsung dan lebih luas dengan teman-temannya pada kegiatan bermain aktif tersebut. Setiap anak dalam melakukan permainan diarahkan agar memiliki kepercayaan diri bahwa anak dapat melakukannya dengan baik meskipun melalui beberapa uji coba dan tahapan.

Untuk memberi gambaran tentang pemecahan masalah kurang maksimalnya sikap percaya anak di RA Al-Islam maka dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.1. Kerangka Pemecahan Masalah



G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atas tindakan yang dilaksanakan. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Islam.

H. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan tentu memiliki harapan akan manfaat yang dapat diperoleh darinya. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi dasar bagi pendidikan anak di usia lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak di RA Al-Islam

Untuk meningkatkan percaya diri anak, sehingga anak berani untuk mengungkapkan ide-ide, tampil di depan kelas, mengembangkan kreatifitas dan bakat anak.

b. Bagi guru RA Al-Islam

Sebagai masukan dan pengetahuan bagi guru tentang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan percaya diri anak dengan kegiatan bermain aktif.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu sumbangan bagi literatur atau referensi ilmiah dan memperkaya sumber bacaan pada Perpustakaan UMSU Medan khususnya pada lingkup keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, percaya pada diri sendiri merupakan salah satu aspek kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan intrapersonal yaitu “kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri”.⁷ Menurut Syaifullah, “kepercayaan diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat”.⁸

Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu seseorang untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Oleh sebab itu, kepercayaan diri harus ada pada diri terutama pada diri anak usia dini.

Untuk lebih memahami arti dari percaya diri, berikut beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- a. Willis mengemukakan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁹
- b. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.¹⁰

⁷May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Christine Sudjana, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 233.

⁸Ach. Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), h. 11.

⁹Muhammad Nur Ghufon, *Ibid*, h. 34.

¹⁰*Ibid*, h. 34

- c. Afiati dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan.¹¹
- d. Zainal Aqib dan Sujak menyatakan bahwa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subyek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

2. Indikator Percaya Diri

Sikap percaya diri pada diri seseorang tentu berbeda, ada yang biasa saja dan ada juga yang sangat berlebihan. Kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kadang kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah. Tipe-tipe orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Selain itu, orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar, dia yakin dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga dia percaya bahwa dia bisa melakukan suatu hal dengan segala kemampuan yang dia miliki.

¹¹*Ibid*, h. 34.

¹²Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, *Ibid*, h. 7.

Menurut Lautser orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- a. Keyakinan kemampuan diri
Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya.
- b. Optimis
Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif
Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab
Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis
Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹³

Sementara itu, Afiatin dan Martaniah merumuskan beberapa aspek yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:

- a. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.¹⁴

¹³Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, h. 35.

¹⁴Afiatin dan Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Konseling Kelompok*, (Jakarta: Psikologika, 2008), h. 67.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator percaya diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki sifat positif meliputi keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, serta ketenangan diri.

3. Pentingnya Percaya Diri

Salah satu kunci kesuksesan seseorang adalah ada atau tidaknya rasa percaya diri. Sifat percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkembangan menjadi dewasa. Sifat ini bukanlah suatu sifat yang diturunkan oleh orang tuanya atau sifat bawaan dari lahir. Namun sifat percaya diri merupakan sifat yang perlu dibangun mulai sejak dini. Membangun rasa percaya diri anak dapat dimulai dari rumah. Dukungan serta dorongan dari orang tua atas kemampuan anak memiliki efek psikologis yang baik bagi anak. Sehingga anak memiliki keyakinan dan kebanggaan pada dirinya sendiri dan rasa percaya diripun akan mulai muncul.

Pada dasarnya tidak ada anak yang mempunyai karakter pemalu dengan sendirinya. Sifat pemalu itu terjadi karena dia merasa ada yang kurang pada dirinya atau takut salah setiap dia bertindak. Sehingga dia tidak mudah bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Sifat pemalu ini bisa saja dimulai dari sikap orang tua yang juga tidak mudah bergaul dengan orang lain, tidak sering berkomunikasi dengan orang lain atau dengan si anak, terbiasa membantu dan melayani anak serta terlalu seringnya orang tua memberi label pada anak “anak pemalas, anak pemalu, anak bodoh dan lain-lain”. Semua itu akan terekam dalam otak anak dan dengan proses psikologis memunculkan rasa tidak percaya diri pada anak. Namun sifat pemalu dalam kadar yang normal dimiliki anak karena anak memang memiliki tipe anak yang selalu mengamati dan mempelajari situasi barunya terlebih dahulu baru kemudian dia berbaur aktif didalamnya.

Kepercayaan diri penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Kepercayaan diri penting karena beberapa alasan berikut:

- a. Sikap percaya diri dapat membuat seseorang menjadi bersemangat untuk melakukan sesuatu yang ia merasa bisa dan dapat berprestasi dalam bidang yang ditekuninya.
- b. Orang yang percaya diri akan mengetahui kemampuan dan kelemahannya, sehingga ia merasa nyaman dengan keadaan dirinya. Karena ia merasa nyaman dan menghargai dirinya, ia dapat menerima kritikan dari orang lain, bisa mengakui keberhasilan orang lain, dan tidak perlu membangga-banggakan apa yang telah dilakukan atau apa yang dimilikinya.
- c. Orang yang percaya diri akan termotifasi untuk maju selalu bersemangat dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Dengan demikian, setiap anak harus memiliki rasa percaya diri yang baik karena dengan adanya kepercayaan diri akan mudah bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas di masa depan yang lebih kompleks dan membutuhkan perhatian lebih mendalam. Disamping itu, setiap orang tidak akan lepas dari interaksi dengan orang lain yang kadang kala terjadi masalah sehingga harus ada kepercayaan diri dan kesiapan diri untuk dapat mengatasi masalah yang ada dengan cara yang lebih baik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Pada prinsipnya semua orang adalah baik, semua berhak mendapatkan penghidupan yang layak penuh dengan kebahagiaan. Tentu semua dijalankan dengan bekerja keras dan menanamkan kepercayaan diri, orang yang mempunyai kepercayaan diri yang bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Dalam Ghufron dan Risnawati menyebutkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

a. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.¹⁵

Kemudian, menurut Thursan Hakim, faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

b. Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya pada teman-temannya.

c. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal. Secara formal dapat digambarkan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif diri sendiri dan rasa aman.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami dalam kehidupannya, pendidikan yang dijalani baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal, serta lingkungan keluarga yang melibatkan orang tua, kakak adik, serta anggota keluarga lainnya.

¹⁵*Ibid, Teori-Teori Psikologi*, h. 37.

¹⁶Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspaswara, 2008), h. 121.

B. Bermain

1. Pengertian Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir dari permainan tersebut. Sebagian orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas belajar dan menjadikan rendahnya kemampuan intelektual anak. Pendapat ini kurang begitu tepat dan bijaksana, karena beberapa ahli psikologi dan ahli perkembangan anak sepakat bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Bermain adalah hal penting bagi seorang anak, permainan dapat memberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya secara berulang-ulang dan dapat mengembangkan ide yang dimiliki sesuai dengan cara dan kemampuannya sendiri. Kesempatan bermain sangat berguna dalam memahami tahap perkembangan anak yang kompleks. Bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Untuk lebih memahami pengertian bermain, berikut pendapat beberapa ahli pendidikan, yaitu:

- a. Menurut M. Fadhillah, bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini maka bisa disebut sebagai bermain.¹⁷
- b. Menurut Adang Ismail bermain dapat didefinisikan menjadi dua bagian yaitu: *Pertama*, bermain diartikan sebagai *play*, yaitu suatu aktivitas bersenang-senang tanpa mencari menang dan kalah. *Kedua*, bermain

¹⁷M. Fadhillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 6.

diartikan sebagai *games*, yaitu aktivitas bersenang-senang yang memerlukan menang dan kalah.¹⁸

- c. Menurut Piaget, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang.¹⁹
- d. Menurut Parten, bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan atau aktivitas yang disenangi anak baik menggunakan alat ataupun tidak dan menimbulkan rasa senang serta mempunyai nilai-nilai edukatif untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

2. Tahap Perkembangan Bermain

Perkembangan bermain pada anak tidak sama antara satu anak dengan anak lainnya. Tahap-tahap perkembangan bermain pada anak dapat dilihat melalui usia bermain anak. Artinya tingkat usia anak sangat mempengaruhi tahap perkembangan bermain anak.

Adapun tahapan kegiatan bermain menurut Piaget adalah sebagai berikut:

- a. Permainan sensori motorik. Bermain pada periode ini belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain. Kegiatan ini hanya merupakan kelanjutan kenikmatan yang diperoleh seperti kegiatan makan atau mengganti sesuatu. Jadi merupakan pengulangan dari hal-hal sebelumnya dan disebut *reproductive assimilation*.
- b. Permainan simbolik. Merupakan ciri periode pra operasional yang ditemukan pada usia dua sampai–tujuh tahun ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura. Pada masa ini anak lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan, mencoba berbagai hal berkaitan dengan konsep angka, ruang, kuantitas dan sebagainya . Seringkali anak hanya sekedar bertanya, tidak terlalu memperdulikan jawaban yang diberikan

¹⁸*Ibid.*, h. 7.

¹⁹*Ibid.*, h. 7.

²⁰*Ibid.*, h. 8.

dan walaupun sudah dijawab anak akan bertanya terus. Anak sudah menggunakan berbagai simbol atau representasi benda lain. Misalnya sapu sebagai kuda-kudaan, sobekan kertas sebagai uang dan lain-lain. Bermain simbolik juga berfungsi untuk mengasimilasikan dan mengkonsolidasikan pengalaman emosional anak. Setiap hal yang berkesan bagi anak akan dilakukan kembali dalam kegiatan bermainnya.

- c. Permainan sosial yang memiliki aturan. Pada usia delapan sampai sebelas tahun anak lebih banyak terlibat dalam kegiatan games with rules dimana kegiatan anak lebih banyak dikendalikan oleh peraturan permainan.
- d. Permainan yang memiliki aturan dan olahraga (sebelas tahun keatas). Kegiatan bermain ini menyenangkan dan dinikmati anak-anak meskipun aturannya jauh lebih ketat dan diberlakukan secara kaku. Anak senang melakukan berulang-ulang dan terpacu mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.²¹

Menurut Mildred Parten, tahapan perkembangan bermain yang mencerminkan tingkat perkembangan sosial anak sebagai berikut:

- a. *Unoccupied Play* (permainan tidak menetap), dimana anak tidak benar-benar terlibat dalam kegiatan bermain, melainkan hanya mengamati kejadiandisekitarnya yang menarik perhatian anak.
- b. *Solitary Play* (Bermain Sendiri) Anak sibuk bermain sendiri dan tidak memperhatikan kehadiran anak-anak lain disekitarnya. Anak lain baru dirasakan kehadirannya apabila anak tersebut mengambil alat permainannya.
- c. *Onlooker Play* (Pengamatan), Kegiatan bermain dengan mengamati anak-anak lain yang sedang melakukan kegiatan bermain sehingga timbul minat terhadap permainan tersebut.
- d. *Parallel Play* (Bermain Paralel), Bermain dengan melakukan kegiatan yang sama, secara sendiri-sendiri pada saat yang bersamaan, misalnya anak yang sedang bermain mobil-mobilan. Anak belum mampu memahami atau berbagi rasa dan kegiatan dengan anak lain.
- e. *Associative Play* (Bermain Asosiatif), Adanya interaksi antar anak yang bermain, saling tukar alat permainan tetapi bila diamati akan tampak masingmasing anak sebenarnya tidak terlibat dalam kerja sama, misalnya anak yang sedang menggambar, saling berbagi pensil berwarna, saling memberi komentar terhadap gambar masing-masing, namun sebenarnya kegiatan menggambar dilakukan sendiri-sendiri.
- f. *Cooperative Play* (Bermain bersama) Adanya kerja sama atau pembagian tugas dan pembagian peran antar anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan tertentu. Kegiatan bermain tersebut terlihat adanya peningkatan kadar interaksi sosial, mulai dari kegiatan bermain sendiri sampai bermain bersama.²²

²¹*Ibid.*, h. 44.

²²*Ibid.*, h. 46-47.

Tahapan kegiatan bermain tersebut bisa tampil berurutan dan dajuga tidak berurutan yang menunjukkan perkembangan kegiatan bermain pada anak. Tahap kegiatan bermain tersebut tidaklah muncul berurutan dan munculnya perkembangan kegiatan yang lebih sosial akan menghentikan kegiatan yang lebih non sosial atau kurang kadar interaksi sosialnya. Pada kenyataannya ke semua tahap kegiatan bermain sosial tersebut dapat diamati tampilnya pada anak-anak usia pra-sekolah.

3. Manfaat Kegiatan Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Kebutuhan bermain sudah dimulai sejak bayi bisa mendengar dan melihat dengan jelas. Warna yang mencolok dan bunyi yang berdering akan menjadi pusat perhatian si kecil yang berusia kurang dari satu tahun. Kemudian semakin berkembang dengan keinginan melihat, memegang, dan melempar. Inilah awal bentuk bermain bagi anak, yang selanjutnya kesehariannya tidak akan lepas dari kesenangannya bermain. Dari bermain itulah anak mendapatkan berbagai manfaat dalam proses perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya.

Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi anak. Menurut Mayke S. Tedjasaputra ada beberapa manfaat bermain antara lain:

- a. Untuk perkembangan aspek fisik, kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh akan membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot tubuh menjadi kuat dan anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan. Anak dapat menyalurkan tenaga yang berlebihan sehingga anak tidak merasa gelisah bosan dan tertekan.
- b. Untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus. Tubuh anak mulai semakin fleksibel, lengan dan kaki semakin panjang dan kuat sehingga dapat melakukan motorik asar seperti berlari, melompat, memanjat, berguling, berputar. Ketika jemari semakin ramping dan panjang, akan terbiasa dengan kegiatan yang membutuhkan deksteritas manual, Anak usia 3 bulan mulai belajar meraih mainan yang ada didekatnya, hal ini anak belajar mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, secara tidak langsung anak belajar melakukan gerakan-gerakan motorik halus.
- c. Untuk perkembangan aspek sosial. Darisini akan belajar tentang system nilai, kebiasaan-kebiasaan dan standar moral masyarakatnya.

- d. Untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian. Anak dapat melepaskan ketegangan yang dialami sekaligus memenuhi kebutuhan dan dorongan dari dalam diri, dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, percaya diri dan harga diri karena mempunyai kompetensi tertentu.
- e. Untuk perkembangan aspek kognisi. Melalui bermain anak mempelajari konsep dasar sebagai landasan untuk belajar menu lis, bahasa, matematika dan ilmupengetahuan lain.
- f. Untuk mengasah ketajaman penginderaan. Anak menjadi aktif, kritis, kreatif dan bukan sebagai anak yang acuh, pasif dan tidak peka terhadap lingkungannya.
- g. Untuk mengembangkan keterampilan olahraga dan menari. Perkembangan fisik dan keterampilan motorik kasar maupun halus sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang lahraga dan menari.²³

Sedangkan manfaat bermain menurut Slamet Suyanto dalam M. Fadillah adalah:

- a. Bermain Mengembangkan Kemampuan Motorik
Bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan. Menurut Piaget anak terlahir dengan kemampuan reflex, kemudian ia belajar menggabyngkan dua atau lebih gerak reflex, dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi.
- b. Bermain Mengembangkan Kemampuan Kognitif
Menurut Piaget, anak belajar mengkonstruksi pengetahuan dengan berinteraksi dengan objek yang ada di sekitarnya. Bermain menyediakan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan objek. Anak memiliki kesempatan untuk menggunakan indranya, seperti menyentuh, mencium, melihat, dan mendengarkan untuk mengetahui sifat-sifat objek.
- c. Bermain Mengembangkan Kemampuan Afektif
Setiap permainan memiliki aturan. Aturan akan diperkenalkan oleh teman bermain sedikit demi sedikit dan tahap demi tahap sampai setiap anak memahami aturan mainnya. Oleh karena itu, bermain akan melatih anak dalam menyadari akan adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal itu merupakan tahap awal dari perkembangan moral.
- d. Bermain Mengembangkan Kemampuan Bahasa
Pada saat bermain anak didik menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekadar menyatakan pikirannya (*thinking aloud*). Sering kita menjumpai anak kecil bermain sendiri

²³Mayke S. Tedjasaputra, *Manfaat Bermain: Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 30-45.

sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya “membahasakan” apa yang ada dalam pikirannya. Menurut Vygostky peristiwa seperti itu menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika anak bermain dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

e. Bermain Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pada saat bermain anak berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana merespons, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak yang lain. Hal itu sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentrisme pada anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

f. Bermain Mengembangkan Kemampuan Afektif

Setiap permainan memiliki aturan. Aturan akan diperkenalkan oleh teman bermain sedikit demi sedikit dan tahap demi tahap sampai setiap anak memahami aturan mainnya. Oleh karena itu, bermain akan melatih anak dalam menyadari akan adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal itu merupakan tahap awal dari perkembangan moral.²⁴

Beberapa manfaat kegiatan bermain tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi berjalan beriringan. Artinya, dalam satu kegiatan bermain dapat mengembangkan beberapa potensi anak sekaligus, baik yang berhubungan dengan aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial-emosional. Adanya manfaat pada beberapa aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain harus dapat dikembangkan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan sehingga akan lebih baik hasil yang diinginkan.

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Bermain

Menurut Mayke S. Tedjasaputra, “kegiatan bermain menurut jenisnya terdiri atas bermain aktif dan bermain pasif”.²⁵ Secara umum bermain aktif banyak dilakukan pada masa kanak-kanak awal sedangkan kegiatan bermain pasif lebih mendominasi pada masa akhir kanak-kanak yaitu sekitar usia pra remaja karena adanya perubahan fisik, emosi, minat dan lainnya.

²⁴M. Fadhilah, *Ibid.*, h. 13-14.

²⁵Mayke S. Tedjasaputra, *Ibid.*, h. 50.

- a. Permainan aktif yaitu jenis permainan yang banyak melibatkan banyak aktifitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh, diantaranya adalah:
 - 1). Permainan bebas dan spontan, kegiatan bermain ini dilakukan dimana saja. Tidak ada peraturan selama ia suka ia dapat melakukannya.
 - 2). Permainan konstruktif adalah permainan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu, gunanya untuk meningkatkan kreativitas anak, melatih motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan dan daya tahan.
 - 3). Permainan Khayal/Peran. Yakni permainan pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi dan anak memerankan tokoh yang ia pilih.
 - 4). Mengumpulkan benda-benda. Anak akan mengumpulkan benda-benda yang ia sukai dan menarik minatnya.
 - 5). Melakukan penjelajahan.
 - 6). Permainan (games) dan olah raga. Permainan dan olah raga merupakan kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan.
 - 7). Musik. Kegiatan bermain musik misalnya bernyanyi, memainkan alat musik tertentu atau melakukan gerakan-gerakan tari yang diiringi musik.
 - 8). Melamun. Melamun bisa bersifat reproduktif, artinya mengenang kembali peristiwa-peristiwa yang telah dialami tapi bisa juga produktif dimana kreativitas anak lebih dilibatkan untuk memasukan unsur- unsur baru dalam lamunannya.
- b. Permainan Pasif yaitu anak memperoleh kesenangan bukan berdasarkan kegiatan yang dilakukannya sendiri yang termasuk dalam kategori permainan ini adalah:
 - 1). Membaca. Dari kegiatan membaca minat anak bisa dipupuk dan dapat memperoleh pengetahuan baru, anak juga akan mendapatkan pemahaman yang baru.
 - 2). Melihat Komik. Komik yaitu cerita kartun bergambar dimana unsur gambar lebih penting dari pada cerita.
 - 3). Menonton film. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka anak dapat menikmati film tidak hanya di bioskop tapi juga di rumah. Televisi bisa dianggap pengganti “pengasuh anak” karena anak menjadi asyik sendiri tanpa perlu terlampau banyak diawasi oleh orang tua.

- 4). Mendengarkan radio. Mendengarkan radio kurang disukai oleh anak-anak kecil, tapi cukup disukai oleh anak-anak lebih besar/remaja awal.
- 5). Mendengarkan musik. Musik dapat didengar melalui Radio, TV dan Kaset. Dengan meningkatnya usia, anak lebih gemar mendengarkan musik dan akan memuncak pada masa remaja.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada dua bentuk atau jenis kegiatan bermain yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Kedua bentuk permainan ini dapat dilakukan oleh guru di sekolah dengan menyesuaikan pada tema atau tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Bermain

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan bermain anak usia dini. Menurut Hurlock faktor- faktor yang mempengaruhi permainan pada anak usia dini adalah:

- a. Kesehatan.
Semakin sehat anak semakin banyak energinya untuk bermain aktif, seperti permainan dan olahraga. Anak yang kekurangan tenaga lebih menyukai hiburan.
- b. Perkembangan motorik.
Permainan anak pada setiap usia melibatkan koordinasi motorik. Apa saja yang akan dilakukan dan waktu bermainnya tergantung pada perkembangan motorik mereka. Pengendalian motorik yang baik memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.
- c. Intelegensi.
Pada setiap usia, anak yang pandai lebih aktif ketimbang yang kurang pandai, dan permainan mereka lebih menunjukkan kecerdikan. Dengan bertambahnya usia, mereka lebih menunjukkan perhatian dalam permainan kecerdasan, dramatik, konstruksi, dan membaca. Anak yang pandai menunjukkan keseimbangan perhatian bermain yang lebih besar, termasuk upaya menyeimbangkan faktor fisik dan intelektual yang nyata.
- d. Jenis kelamin.
Anak laki-laki bermain lebih kasar ketimbang anak perempuan dan lebih menyukai permainan dan olahraga ketimbang berbagai jenis permainan yang lain. pada awal kanak-kanak, anak laki-laki menunjukkan perhatian pada berbagai jenis permainan yang lebih banyak ketimbang anak perempuan tetapi sebaliknya terjadi pada akhir masa kanak-kanak.

e. Lingkungan.

Anak dari lingkungan yang buruk, kurang bermain ketimbang anak lainnya disebabkan karena kesehatan yang buruk, kurang waktu, peralatan, dan ruang. Anak yang berasal dari lingkungan desa kurang bermain ketimbang mereka yang berasal dari lingkungan kota. Hal ini karena kurangnya teman bermain serta kurangnya peralatan dan waktu bebas.

f. Status sosial ekonomi.

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih menyukai kegiatan yang mahal, seperti lomba atletik, bermain sepatu roda, sedangkan mereka dari kalangan bawah terlihat dalam kegiatan yang tidak mahal seperti bermain bola dan berenang. Kelas sosial mempengaruhi buku yang dibaca dan film yang ditonton anak, jenis kelompok rekreasi yang dimilikinya dan supervisi terhadap mereka.

g. Jumlah waktu bebas.

Jumlah waktu bermain terutama tergantung pada status ekonomi keluarga. Apabila tugas rumah tangga atau pekerjaan menghabiskan waktu luang mereka, anak terlalu lelah untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan tenaga yang lebih.

h. Peralatan

Peralatan bermain yang dimiliki anak mempengaruhi permainannya. Misalnya dominasi boneka dan binatang buatan mendukung permainan purapura, banyaknya balok, kayu, cat air, dan lilin mendukung permainan yang sifatnya konstruktif.²⁶

Pada dasarnya beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan bermain anak tersebut tidak dapat dijadikan dasar sepenuhnya karena situasi dan zaman terus berubah. Bahkan apa yang dikemukakan diatas mendapat kritis dari M. Fadhillah terutama pernyataan tentang kurangnya kegiatan bermain yang dilakukan anak yang berasal dari pedesaan dibanding dengan anak yang tinggal di kota. Justru ia menilai anak di desa tidak kalah banyaknya melakukan kegiatan bermain meskipun bentuk permainan lebih bersifat tradisional dan bebas. Oleh sebab itu, setiap anak bisa dipengaruhi oleh berbagai hal dalam kaitannya dengan kegiatan bermain. Hal yang paling penting harus diperhatikan orang dewasa disekitar anak atau orang tua adalah memastikan bahwa permainan yang dilakukan anak tidak membahayakan diri anak serta ada nilai-nilai positif dari permainan yang dilakukan anak.

²⁶M. Fadhillah, *Ibid.*, h. 48-50.

6. Kegiatan Bermain Bebas

Pada hampir semua permainan anak aktif secara fisik maupun psikis. Anak melakukan eksplorasi, investigasi, eksperimentasi, dan ingin tahu tentang orang, benda, maupun kejadian. Anak menggunakan berbagai benda untuk bermain. Mereka juga menggunakan benda untuk merepresentasikan benda lainnya. Misalnya sebuah balok kayu dapat menjadi mobil, sehingga anak pura-pura menggerakkan balok kayu tersebut seperti gerakan mobil sambil bersuara menirukan suara mobil. Anak juga suka bermain dengan berbagai gerakan seperti berlari, mengejar, menangkap, dan melompat. Jadi pada saat bermain anak aktif melakukan berbagai kegiatan baik fisik maupun psikis.

Dengan demikian, bentuk kegiatan bermain aktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk bermain bebas dan spontan namun tetap dalam koridor pembelajaran. Anak-anak akan diberikan semua benda atau alat yang dapat dimainkan secara bebas sesuai dengan keinginannya, namun setelah waktu bermain selesai anak-anak diminta untuk mengekspresikan apa yang telah dimainkannya dengan caranya masing-masing sehingga akan muncul dan terlatih untuk berani mengemukakan pendapatnya sebagai bentuk munculnya sikap percaya diri anak.

Gambar 2.1. Contoh Kegiatan Bermain Aktif (Bebas/Spontan) Dengan Satu Jenis Alat Bermain



Dari gambar diatas, setiap anak dapat memainkan benda-benda permainan dalam bentuk yang mereka sukai. Kegiatan bermain aktif dengan benda tersebut dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok sehingga akan terbina berbagai aspek kemampuan anak, baik aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan lain sebagainya yang sangat positif bagi perkembangan masa usia anak dini.

Gambar 2.2. Contoh Kegiatan Bermain Aktif (Bebas/Spontan) Dengan Beberapa Jenis Alat Bermain



Dari gambaran diatas, anak bebas melakukan kegiatan bermain aktif melalui alat permainan yang ada. Anak dapat bermain mobil-mobilan, perosotan, membangun bentuk bangunan, dan lain sebagainya sesuai imajinasi masing-masing anak.

C. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan perbandingan penelitian, yaitu:

1. Rafida Wahyu Tri Utami, Judul Penelitian: Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) Di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten. Jurnal

Keperawatan Soedirman (*The Soedirman Journal of Nursing*), Volume 12, No. 2 Juli 2017.

Metode bermain peran adalah salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia pra sekolah. Pendidikan usia pra sekolah (4-5 tahun) merupakan pendidikan paling mendasar, hal ini merupakan rentang kritis untuk tahapan selanjutnya. Bermain peran atau disebut pura-pura mempunyai sifat edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain peran terhadap peningkatan percaya diri sebelum dan sesudah dilakukan bermain peran. Penelitian ini menggunakan metode Pra Eksperimen dengan *one group pre test post test*. Sasaran penelitian adalah anak pra sekolah yang berusia 4-5 tahun Insan Harapan di Klaten. Jumlah sampel sebanyak 20 orang. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil yang penelitian ini yaitu setelah dilakukan tindakan bermain peran anak yang memiliki percaya diri tinggi lebih banyak yaitu 12 anak (60%), dan anak percaya diri sedang yaitu 8 anak (40%). Hasil penelitian diperoleh *p value* = 0,000 artinya ada perbedaan bermakna rasa percaya diri sebelum dan sesudah dilakukan bermain peran. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara bermain peran dengan peningkatan rasa percaya diri pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun) pendidikan anak usia dini di Insan Harapan Klaten.

2. Adhita Restu Hanun Prawistri, Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Edisi 10 Tahun ke- 2 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak Kelompok B TK Pembina Kecamatan Bantul. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Model penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah 24 anak Kelompok B TK Pembina Kecamatan Bantul, yaitu 14 anak perempuan dan 10 anak laki-laki, dengan rentang usia 5-6 tahun. Objek penelitian adalah rasa percaya diri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya yakni rasa percaya diri anak pada kelas jika 75% dari jumlah keseluruhan 24 anak telah memiliki kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Peningkatan rasa percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan. Sebelum tindakan ketuntasan rasa percaya diri anak pada kriteria berkembang sesuai harapan 7 anak (29,17%). Pada Siklus I ketuntasan rasa percaya diri anak meningkat pada kriteria berkembang sesuai harapan 12 anak (50%). Pada Siklus II yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan ada 10 anak (41,67%) dan berkembang sangat baik ada 13 anak (54,17%). Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai 95,84% dari 24 jumlah anak Kelompok B di TK Pembina Kecamatan Bantul telah mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni kegiatan bermain konstruktif dengan balok dan *lego*, bermain peran dengan memerankan suatu kejadian yakni bencana gempa bumi, bermain bebas dan spontan dilakukan saat istirahat, bermain musik menggunakan perkusi dan mengumpulkan benda-benda seperti mengumpulkan gambar-gambar ciptaan Allah dan manusia. Dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri anak Kelompok B TK Pembina Kecamatan Bantul. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi. Suharsimi Arikunto, dkk mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.²⁷

Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan bermain aktif. Dengan penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh informasi tentang rasa percaya diri dan bermain aktif. Dengan kegiatan bermain aktif, diharapkan akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak di RA Al-Islam.

²⁷Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 1-2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Islam yang beralamat di Jalan Halat No. 136 Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019.

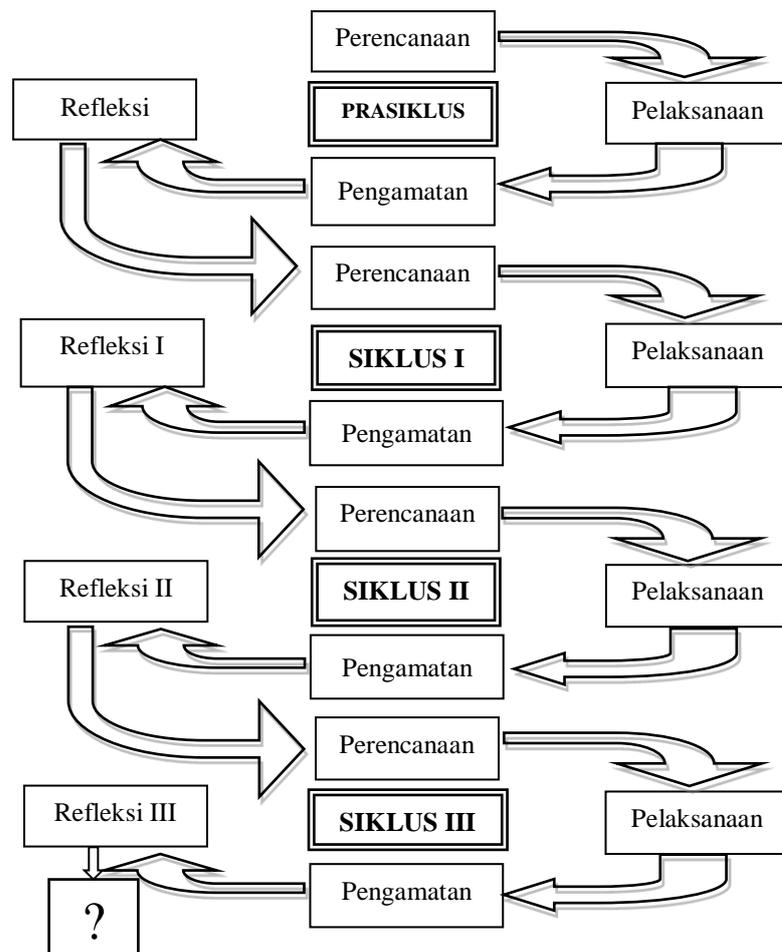
C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak di RA Al-Islam yang berjumlah 17 anak, yaitu 7 anak perempuan, 10 anak laki-laki, dengan rentang usia 5-6 tahun. Di kelas B ini diampu oleh 2 orang guru.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dengan beberapa tahap penelitian. Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 3.1. Siklus Penelitian



Dari gambar diatas dapat dijelaskan dalam penelitian meningkatkan percaya diri dan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Untuk penelitian ini maka segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi tentang keadaan sekolah dan peserta didik sebagai dasar penyusunan perencanaan. Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian sebagai acuan dalam kegiatan belajar, dalam penelitian ini serangkaian kegiatan yang menggunakan metode bermain.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Mempersiapkan Instrumen penelitian.

2. Tindakan (*Act*) dan Observasi (*Observe*)

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian terlebih dahulu. Tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan anak dalam kegiatan bermain aktif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I sehingga dapat disusun rencana pada siklus

selanjutnya hingga tercapainya kriteria yang menjadi target, atau sudah mencapai indikator keberhasilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dengan membubuhkan tanda check “√” atau kata “ya” jika hal diamati muncul. Penggunaan observasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan ruang, para pelaku, dan juga aktivitas sosial yang sedang berlaku. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan tentang kegiatan bermain aktif anak. Selain itu data observasi juga berupa pengamatan terhadap rasa percaya diri pada anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang ditelitidan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dimaksud penulis disini adalah semua surat-surat bukti tertulis yang ditemukan dilokasi.

Dokumen yang diperlukan adalah tentang sejarah RA Al-Islam, daftar guru, daftar siswa, catatan peserta didik seperti catatan anekdot, lembar portofolio, dan lain-lain, keadaan sarana dan prasarana. Dokumentasi dapat berupa gambar/foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan anak dan kegiatan guru dengan beberapa indikator. Lembar observasi anak dan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kegiatan Anak

No	Nama Anak RA Al-Islam Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Di RA Al-Islam															
		Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru				Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman				Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar				Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Adi																
2	Ahmad Rizki Syarif																
3	Al-Fianzi Rajiq Ahmad																
4	Aqila Syafira																
5	Balqis																
6	Fairuz																
7	Haikal Baihaqi																
8	M. Yahya																
9	Mutiara																
10	Nabila																
11	Naisya Dwi Ananda																
12	Raditia Dika																
13	Raska Adriyan																

14	Raskyi Adriyan																		
15	Ummu Kanza																		
16	Wiyanka Putri																		
17	Zam-Zam Ar-Rozaq																		

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.2. Instrumen Observasi Penilaian Guru

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik			
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya			
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain aktif melalui kegiatan bermain bebas melalui media atau alat yang telah disiapkan			
5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain bebas yang sedang dilakukan anak			
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain			
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permainan apa yang telah dibuat atau dilakukannya dengan bercerita di depan			

8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan			
9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain bebas yang telah dilakukan			
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			
11	Peneliti memberi penilaian pada anak yang paling baik kepercayaan dirinya melalui penyampaian di depan kelas			

Keterangan:

SB = Sangat Baik (Jika semua aspek terpenuhi)

B = Baik (Jika sebagian besar aspek terpenuhi)

KB = Kurang Baik (Jika hanya sedikit aspek yang terpenuhi)

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

Untuk mengetahui persentase percaya diri anak, maka data yang berhasil dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Merupakan angka persentase.

F = Merupakan frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi.

Tabel 3.3. Kriteria Pencapaian

No	Interval	Keterangan
1	81 - 100%	Baik Sekali
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang dijadikan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan diikuti dengan adanya perbaikan kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini maka indikator keberhasilannya yakni meningkatnya percaya diri anak dalam satu kelas mencapai 80 % dari jumlah keseluruhan anak yang menjadi subjek penelitian.

I. Personalia Penelitian

Personalia penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penelitian yaitu kepala sekolah sebagai kolabor I dan salah satu guru menjadi kolabor 2. Untuk mengetahui personalia penelitian di RA Al-Islam, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Personalia Penelitian

No	Nama	Status	Kelas	Keterangan
1	Chairani, S.Ag	Kepala RA	-	Kolabor 1 (penilai kinerja peneliti)
2	Mas'adah, S.PdI	Guru	B	Kolabor 2 (penilai aktifitas anak)
3	Fitriyanti Lubis, S.Ag	Peneliti	B	Pelaksana PTK

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pembelajaran Sebelum Tindakan

Proses kegiatan pembelajaran pada anak di RA Al-Islam Medan yang berlangsung selama ini adalah guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga anak lebih banyak diam dan mendengarkan. Dalam memberikan kegiatan kepada anak-anak guru memberikan kegiatan yang mengacu dengan kurikulum seperti menggunakan lembar kegiatan. Ketika guru memberikan tugas kepada anak-anak, mereka selalu berkata tidak bisa, mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Dari hasil observasi juga masih ada anak yang masih memilih bermain sendiri daripada bermain dengan teman-temannya. Mereka merasa belum bisa diterima oleh teman-temannya, sehingga merasa tidak percaya diri dan lebih baik bermain sendiri. Penanam percaya diri sejak awalpun juga hanya dengan cerita, tidak diberikan kegiatan yang aktif. Metode yang berpusat pada guru menyebabkan anak kurang aktif dalam belajar. Anak kurang diberikan kesempatan untuk mencoba dengan kegiatan yang aktif.

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra penelitian terhadap rasa percaya diri anak pada kegiatan pembelajaran pada anak, dengan memberikan *check list* (✓) untuk mengetahui seberapa aspek percaya diri anak yang muncul saat anak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Ketika mengobservasi pra penelitian, anak-anak sedang berkegiatan dengan menggunakan plastisin. Skor yang diperoleh ini nantinya akan dibandingkan dengan skor Siklus I dan Siklus II yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan untuk meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif. Dengan adanya perbandingan antara skor pra tindakan dan skor pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III ini maka diharapkan akan terlihat jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Tabel 4.1. Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

No	Nama Anak RA Al-Islam Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Di RA Al-Islam															
		Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru				Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman				Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar				Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adi		√			√							√			√	
2	Ahmad Rizki Syarif		√			√				√					√		
3	Al-Fianzi Rajiq Ahmad	√					√						√				√
4	Aqila Syafira	√					√			√					√		
5	Balqis				√				√				√				√
6	Fairuz	√				√				√				√			
7	Haikal Baihaqi			√		√							√		√		
8	M. Yahya	√					√			√				√			
9	Mutiara		√					√				√			√		
10	Nabila	√					√					√			√		
11	Naisya Dwi Ananda		√			√						√					√
12	Raditia Dika	√				√				√					√		
13	Raska Adriyan				√				√				√				√
14	Raskyi Adriyan	√				√						√			√		
15	Ummu Kanza		√				√					√			√		
16	Wiyanka Putri		√				√			√				√			
17	Zam-Zam Ar-Rozaq		√					√				√			√		
	Jumlah	7	7	1	2	7	6	2	2	5	4	5	3	7	6	3	1

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditetapkan akumulasi hasil observasi rasa percaya diri anak RA Al-Islam sebelum tindakan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2. Akumulasi Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru	7	7	1	2	17
		41,18 %	41,18 %	5,88 %	11,76 %	100 %
2	Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman	7	6	2 %	2 %	17
		41,18 %	35,29 %	11,76	11,76	100 %
3	Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar	5	4	5	3	17
		29,41 %	23,53 %	29,41 %	17,65 %	100 %
4	Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada	7	6	3	1	17
		41,18 %	35,29 %	17,65 %	5,88 %	100 %

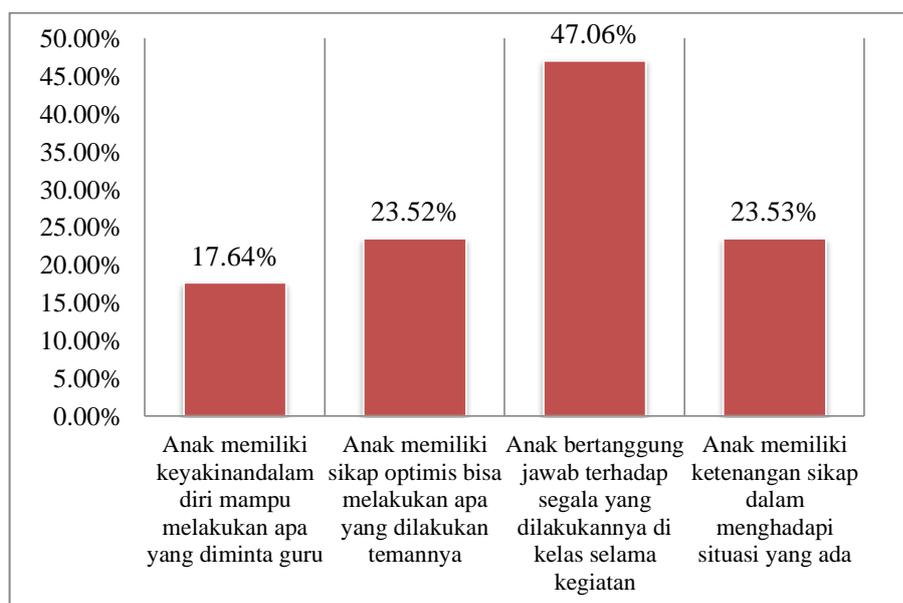
Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas akan ditentukan berapa besar tingkat rasa percaya diri pada anak RA Al-Islam sebelum tindakan untuk menentukan tindakan selanjutnya yang akan diterapkan melalui kegiatan bermain aktif, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)	Keberhasilan Tindakan	Ket
		BSH	BSB	(P) %		
1	Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru	1	2	3	27,94 %	Kurang
		5,88 %	11,76 %	17,64 %		
2	Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman	2 %	2 %	4		
		11,76	11,76	23,52 %		
3	Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar	5	3	8		
		29,41 %	17,65 %	47,06 %		
4	Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada	3	1	4		
		17,65 %	5,88 %	23,53 %		

Untuk melihat tingkat rasa percaya diri anak RA Al-Islam Medan lebih jelas sebagaimana tabel diatas, maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1. Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka tingkat keberhasilan rasa percaya anak di RA Al-Islam Medan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru mencapai angka 17,64 %.
- b. Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman mencapai angka 23,52 %.
- c. Rasa percaya diri pada aspek anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar mencapai angka 47,06 %
- d. Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada mencapai angka 23,53 %.

Jika dilihat pada hasil yang diperoleh terutama pada keberhasilan tindakan yang baru mencapai 27,94 % dengan kriteria kurang maka pada kondisi sebelum tindakan dapat dinyatakan bahwa rasa percaya diri anak kelompok B di RA Al-Islam masih sangat perlu ditingkatkan karena masih banyak anak yang kurang memiliki rasa percaya diri. Upaya peningkatan rasa percaya diri akan dilakukan pada tindakan pembelajaran dengan melakukan kegiatan bermain aktif.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada peningkatan rasa percaya diri anak yaitu melalui kegiatan bermain aktif. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 5 hari, yakni Senin-Jumat/27-31 Agustus 2018 dengan menggunakan tema Aku Hamba Allah, sub tema Identitasku. Adapun kegiatan bermain aktif yang dilakukan hari pertama yaitu bermain aktif dengan alat di dalam kelas seperti bermain balok, puzzle, dan lego. Hari kedua bermain aktif dengan bola besar dan bola kecil. Hari ketiga bermain aktif dengan alat permainan di luar ruangan seperti ayunan, papan seluncur, dan lain-lain. Hari keempat bermain aktif mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia. Hari kelima bermain aktif dengan bermain pesan berantai. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan terbimbing meskipun anak bebas melakukan permainannya masing-masing.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai peneliti menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan percaya diri melalui kegiatan bermain aktif. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan bermain aktif, peneliti juga mendiskusikan kegiatan awal dan akhir, adapun kegiatan tersebut ada pada RKH.

Peneliti mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bermain aktif kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi tentang percaya diri yang mana instrumen penilaian tersebut disusun setiap pertemuan. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan dokumentasi yang berupa foto untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas sebagai penilai aktivitas anak dan kepala RA bertindak sebagai pengamat kemampuan guru.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru secara klasikal dan kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, dawamul qur'an dan iqra, mengucapkan salam kepada bu guru dan teman-teman. Setelah itu presensi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang ciptaan Allah. Guru pun memulai kegiatan tersebut, yang kemudian anak-anak mulai menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Selesai kegiatan tanya jawab, kemudian guru mengarahkan kepada anak-anak untuk kegiatan inti. Setelah apersepsi selesai, kemudian guru mulai mengkondisikan anak untuk memasuki kegiatan selanjutnya. Anak-anak semuanya sudah duduk di tempat masing-masing, guru memulai menjelaskan kepada anak, kegiatan

apa saja yang akan di lakukan hari ini, guru menyebutkan. Guru menjelaskan kegiatan bermain sesuai dengan apa yang telah disusun dalam perencanaan, kemudian anak diberikan kesempatan untuk bermain aktif sesuai arahan hingga batas waktu yang ditentukan. Anak-anak sudah melakukan kegiatan sampai jam 09.30 WIB, guru memberikan reward kepada anak-anak yang mau menaati peraturan, setelah itu anak-anak diperbolehkan cuci tangan, makan bekal dan istirahat.

Pada kegiatan akhir, guru dan anak-anak menyanyikan lagu “Satu-Satu” sambil bertepuk tangan. Guru menawarkan kepada anak-anak, siapa yang berani maju ke depan, ada satu dua anak yang mau menyanyi di depan kelas. Setelah itu guru melakukan evaluasi, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai kegiatan, dan anak-anak berbaris dan pulang.

c. Pengamatan

Bersama dengan tahap tindakan observer melakukan observasi, kegiatan yang diamati yakni kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan, dan pengamatan terhadap kegiatan bermain aktif yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Adapun indikator rasa percaya diri anak yang diamati selama kegiatan yakni anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru, anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman, anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar, dan anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada.

1). Pengamatan guru

Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana perlu diberikan penilaian oleh pengamat sehingga diketahui kemampuan dalam melaksanakan kegiatan karena sangat berhubungan dengan keberhasilan anak dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Jika kemampuan guru baik, maka secara langsung akan meningkatkan kemampuan atau rasa percaya diri anak.

Tabel 4.4. Kemampuan Guru Pada Siklus I

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik		√	
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya		√	
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain aktif melalui kegiatan bermain bebas melalui media atau alat yang telah disiapkan	√		
5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain bebas yang sedang dilakukan anak	√		
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain	√		
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permainan apa yang telah dibuat atau dilakukannya dengan bercerita di depan		√	
8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan		√	
9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain bebas yang telah dilakukan			
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		

11	Peneliti memberi penilaian pada anak yang paling baik kepercayaan dirinya melalui penyampaian di depan kelas		√	
	Jumlah (Skor Item x Perolehan)	12	10	1
	Total Nilai	23		

Keterangan:

Sangat Baik = Skor 3

Baik = Skor 2

Kurang Baik = Skor 1

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru sebagaimana tabel diatas, maka dapat ditentukan nilai kreativitas guru melalui rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Total nilai perolehan

n = Jumlah item soal x skor tertinggi (11 x 3 = 33)

Dengan demikian, maka kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah:

$$P = \frac{23}{33} \times 100 \%$$

$$P = 69,70 \%$$

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri anak pada siklus I mencapai nilai 69,70 % dengan kriteria **Baik**.

2). Pengamatan anak

Untuk mengetahui rasa percaya diri pada anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bermain aktif pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus I

No	Nama Anak RA Al-Islam Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Di RA Al-Islam															
		Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru				Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman				Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar				Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adi			√				√				√				√	
2	Ahmad Rizki Syarif		√			√						√				√	
3	Al-Fianzi Rajiq Ahmad	√							√				√				√
4	Aqila Syafira				√		√					√			√		
5	Balqis				√			√				√					√
6	Fairuz		√					√				√				√	
7	Haikal Baihaqi			√		√							√			√	
8	M. Yahya	√					√			√				√			
9	Mutiara			√				√				√				√	
10	Nabila	√					√					√				√	
11	Naisya Dwi Ananda		√				√					√					√
12	Raditia Dika		√			√				√						√	
13	Raska Adriyan				√				√				√				√
14	Raskyi Adriyan	√				√						√		√			
15	Ummu Kanza			√				√				√					√
16	Wiyanka Putri		√				√			√						√	
17	Zam-Zam Ar-Rozaq		√					√				√				√	
	Jumlah	4	6	4	3	4	5	5	3	3	5	4	5	3	4	5	5

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditetapkan akumulasi hasil observasi rasa percaya diri anak RA Al-Islam pada siklus I sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6. Akumulasi Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus I

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru	4	6	4	3	17
		23,53 %	35,29 %	23,53 %	17,65 %	100 %
2	Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman	4	5	5	3	17
		23,53 %	29,41 %	29,41 %	17,65 %	100 %
3	Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar	3	5	4	5	17
		17,65 %	29,41 %	23,53 %	29,41 %	100 %
4	Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada	3	4	5	5	17
		17,65 %	23,53 %	29,41 %	29,41 %	100 %

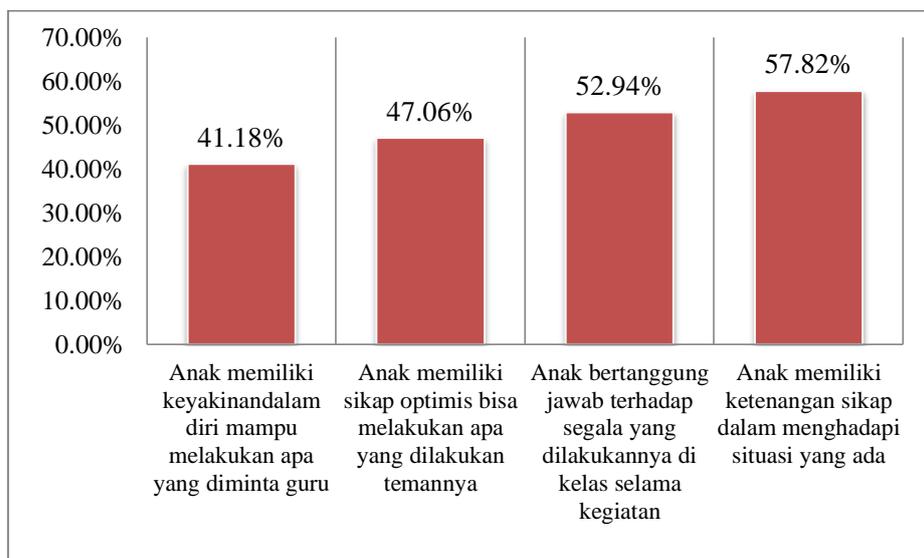
Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas akan ditentukan berapa besar tingkat rasa percaya diri pada anak RA Al-Islam pada siklus I untuk menentukan tindakan selanjutnya yang akan diterapkan melalui kegiatan bermain aktif, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus I

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)	Hasil Tindakan	Ket
		BSH	BSB	(P) %		
1	Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru	4	3	7	40,75 %	Cukup
		23,53 %	17,65 %	41,18 %		
2	Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman	5	3	8		
		29,41 %	17,65 %	47,06 %		
3	Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar	4	5	9		
		23,53 %	29,41 %	52,94 %		
4	Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada	5	5	10		
		29,41 %	29,41 %	57,82 %		

Untuk melihat bagaimana tingkat rasa percaya diri anak RA Al-Islam Medan lebih jelas sebagaimana tabel diatas, maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2. Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka tingkat keberhasilan rasa percaya diri pada anak di RA Al-Islam Medan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru mencapai angka 41,18 %.
- b) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman mencapai angka 47,06 %.
- c) Rasa percaya diri pada aspek anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar mencapai angka 52,94 %
- d) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada mencapai angka 57,82 %.

Jika dilihat pada hasil yang diperoleh terutama pada keberhasilan tindakan yang mencapai 40,75 % dengan kriteria cukup maka pada kondisi siklus I dapat dinyatakan bahwa rasa percaya diri anak kelompok B di RA Al-Islam sudah mulai meningkat jika dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan meskipun masih belum cukup maksimal.

d. Refleksi

Setelah Siklus I dalam proses peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I adalah:

- 1) Belum semua anak ikut aktif bermain, terutama permainan kelompok, misal bermain balok, lego karena masih ada anak yang menguasai media.
- 2) Kurangnya waktu saat kegiatan bermain aktif, sehingga anak-anak merasa belum puas saat bermain dengan teman-temannya.
- 3) Masih ada anak yang mengasingkan diri karena teman yang lain tidak mau meminjamkan mainan, atau tidak mau bergantian.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada Siklus I terlihat terjadi peningkatan pada setiap kegiatan. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan Siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada peningkatan rasa percaya diri anak yaitu melalui kegiatan bermain aktif. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan 5 hari, yakni Senin-Jumat/3-7 September 2018 dengan menggunakan tema Aku Hamba Allah, sub tema Identitasku. Adapun kegiatan bermain aktif yang dilakukan hari pertama yaitu bermain aktif dengan alat di dalam kelas seperti bermain balok, puzzle, dan lego. Hari kedua bermain aktif dengan bola besar dan bola kecil. Hari ketiga bermain aktif dengan alat permainan di luar ruangan seperti ayunan, papan seluncur, dan lain-lain. Hari keempat bermain aktif mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia. Hari kelima bermain aktif dengan bermain pesan berantai. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan terbimbing meskipun anak bebas melakukan permainannya masing-masing.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai peneliti menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan percaya diri melalui kegiatan bermain aktif. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan bermain aktif, peneliti juga mendiskusikan kegiatan awal dan akhir, adapun kegiatan tersebut ada pada RKH.

Peneliti mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bermain aktif kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi tentang percaya diri yang mana instrumen penilaian tersebut disusun setiap pertemuan. Di

samping itu, peneliti juga mempersiapkan dokumentasi yang berupa foto untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas sebagai penilai aktivitas anak dan kepala RA bertindak sebagai pengamat kemampuan guru.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru secara klasikal dan kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, dawamul qur'an dan iqra, mengucapkan salam kepada bu guru dan teman-teman. Setelah itu presensi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang ciptaan Allah. Guru pun memulai kegiatan tersebut, yang kemudian anak-anak mulai menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Selesai kegiatan tanya jawab, kemudian guru mengarahkan kepada anak-anak untuk kegiatan inti. Setelah apersepsi selesai, kemudian guru mulai mengkondisikan anak untuk memasuki kegiatan selanjutnya. Anak-anak semuanya sudah duduk di tempat masing-masing, guru memulai menjelaskan kepada anak, kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, guru menyebutkan. Guru menjelaskan kegiatan bermain sesuai dengan apa yang telah disusun dalam perencanaan, kemudian anak diberikan kesempatan untuk bermain aktif sesuai arahan hingga batas waktu yang ditentukan. Anak-anak sudah melakukan kegiatan sampai jam 09.30 WIB, guru memberikan reward kepada anak-anak yang mau menaati peraturan, setelah itu anak-anak diperbolehkan cuci tangan, makan bekal dan istirahat.

Pada kegiatan akhir, guru dan anak-anak menyanyikan lagu "Satu-Satu" sambil bertepuk tangan. Guru menawarkan kepada anak-anak, siapa yang berani maju ke depan, ada satu dua anak yang mau menyanyi di depan kelas. Setelah itu guru melakukan evaluasi, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai kegiatan, dan anak-anak berbaris dan pulang.

c. Pengamatan

Bersama dengan tahap tindakan observer melakukan observasi, kegiatan yang diamati yakni kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan, dan pengamatan terhadap kegiatan bermain aktif yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Adapun indikator rasa percaya diri anak yang diamati selama kegiatan yakni anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru, anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman, anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar, dan anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada.

1). Pengamatan guru

Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana perlu diberikan penilaian oleh pengamat sehingga diketahui kemampuan dalam melaksanakan kegiatan karena sangat berhubungan dengan keberhasilan anak dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.8. Kemampuan Guru Pada Siklus II

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik	√		
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		√	
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya		√	
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain aktif melalui kegiatan bermain bebas melalui media atau alat yang telah ada	√		

5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain bebas yang sedang dilakukan anak	√		
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain	√		
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permainan apa yang telah dibuat atau dilakukannya dengan bercerita di depan		√	
8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan		√	
9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain bebas yang telah dilakukan			
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
11	Peneliti memberi penilaian pada anak yang paling baik kepercayaan dirinya melalui penyampaian di depan kelas	√		
	Jumlah (Skor Item x Perolehan)	18	8	0
	Total Nilai	26		

Keterangan:

Sangat Baik = Skor 3

Baik = Skor 2

Kurang Baik = Skor 1

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru sebagaimana tabel diatas, maka dapat ditentukan nilai kreativitas guru melalui rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Total nilai perolehan

n = Jumlah item soal x skor tertinggi (11 x 3 = 33)

Dengan demikian, maka kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah:

$$P = \frac{26}{33} \times 100 \%$$

$$P = 78,79 \%$$

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri anak pada siklus II mencapai nilai 78,79 % dengan kriteria **Baik**.

2). Pengamatan anak

Untuk mengetahui rasa percaya diri pada anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bermain aktif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II

No	Nama Anak RA Al-Islam Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Di RA Al-Islam															
		Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru				Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman				Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar				Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Adi				√				√				√				√
2	Ahmad Rizki Syarif			√			√					√				√	
3	Al-Fianzi Rajiq Ahmad		√						√				√				√
4	Aqila Syafira				√			√				√				√	

5	Balqis				√				√				√				√
6	Fairuz		√					√				√			√		
7	Haikal Baihaqi			√			√						√			√	
8	M. Yahya	√						√			√				√		
9	Mutiara			√				√				√				√	
10	Nabila		√					√				√				√	
11	Naisya Dwi Ananda			√				√					√				√
12	Raditia Dika			√			√					√					√
13	Raska Adriyan				√				√				√				√
14	Raskyi Adriyan	√				√					√			√			
15	Ummu Kanza				√				√				√				√
16	Wiyanka Putri		√					√			√					√	
17	Zam-Zam Ar-Rozaq			√					√			√					√
	Jumlah	2	4	6	5	1	3	7	6	0	4	6	7	1	4	7	5

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditetapkan akumulasi hasil observasi rasa percaya diri anak RA Al-Islam pada siklus II sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10. Akumulasi Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru	2	4	6	5	17
		11,76 %	23,53 %	35,29 %	29,41 %	100 %

2	Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman	1	3	7	6	17
		5,88 %	17,65 %	41,18 %	35,29 %	100 %
3	Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar	0	4	6	7	17
		0,00 %	23,53 %	35,29 %	41,18 %	100 %
4	Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada	1	4	7	5	17
		5,88 %	23,53 %	41,18 %	29,41 %	100 %

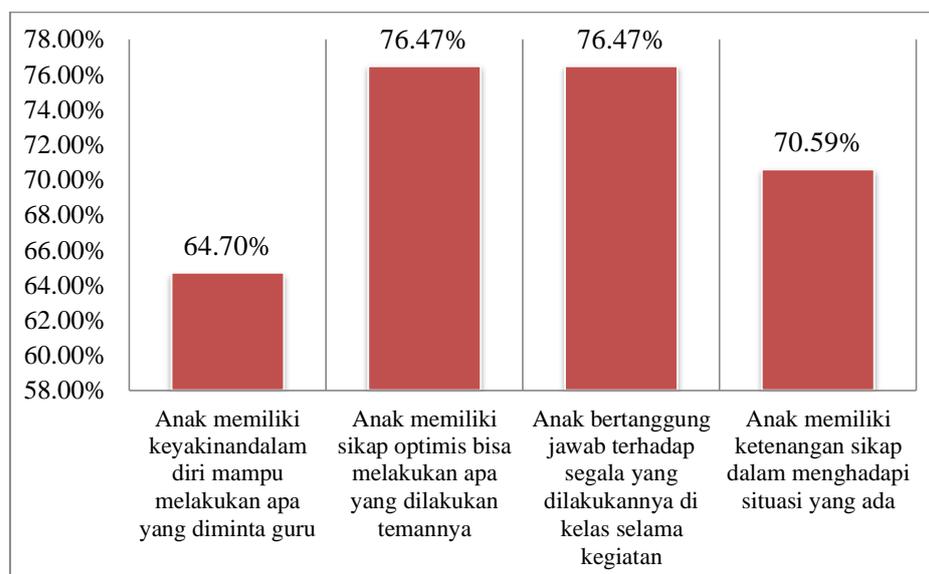
Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas akan ditentukan berapa besar tingkat rasa percaya diri pada anak RA Al-Islam pada siklus II untuk menentukan tindakan selanjutnya yang akan diterapkan melalui kegiatan bermain aktif, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.11. Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)	Hasil Tindakan	Ket
		BSH	BSB	(P) %		
1	Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru	6	5	11	72,06 %	Baik
		35,29 %	29,41 %	64,70 %		
2	Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman	7	6	13		
		41,18 %	35,29 %	76,47 %		
3	Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar	6	7	13		
		35,29 %	41,18 %	76,47 %		
4	Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada	7	5	12		
		41,18 %	29,41 %	70,59 %		

Untuk melihat bagaimana tingkat rasa percaya diri anak RA Al-Islam Medan lebih jelas sebagaimana tabel diatas, maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.3. Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka tingkat keberhasilan rasa percaya diri pada anak di RA Al-Islam Medan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru mencapai angka 64,70 %.
- b) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman mencapai angka 76,47 %.
- c) Rasa percaya diri pada aspek anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar mencapai angka 76,47 %
- d) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada mencapai angka 70,59 %.

Jika dilihat pada hasil yang diperoleh terutama pada keberhasilan tindakan yang mencapai 72,06 % dengan kriteria baik maka pada kondisi siklus II dapat dinyatakan bahwa rasa percaya diri anak kelompok B di RA Al-Islam semakin meningkat jika

dibandingkan dengan kondisi siklus I meskipun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80 %.

d. Refleksi

Setelah Siklus II dalam proses peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus II adalah:

- 1) Belum semua anak ikut aktif bermain, terutama permainan kelompok karena ada beberapa anak yang merasa tidak setuju dikelompokkan dengan teman kelompoknya.
- 2) Kurangnya waktu saat kegiatan bermain aktif, sehingga anak-anak merasa belum puas saat bermain dengan teman-temannya.
- 3) Masih ada anak yang menunjukkan egosentrisnya dalam kegiatan bermain aktif.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada Siklus II terlihat terjadi peningkatan yang lebih baik pada setiap kegiatan. Namun, hasil yang diperoleh pada Siklus II masih belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan Siklus III.

4. Deskripsi Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III pada peningkatan rasa percaya diri anak yaitu melalui kegiatan bermain aktif. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan 4 hari karena ada 1 hari libur, yakni Senin/10 September, Rabu-Jumat/12-14 September 2018 dengan menggunakan tema Aku Hamba Allah, sub tema Identitasku. Adapun kegiatan bermain aktif yang dilakukan hari pertama yaitu bermain aktif dengan alat di dalam kelas seperti bermain balok, puzzle, dan lego. Hari kedua bermain aktif dengan bola besar dan bola kecil. Hari ketiga bermain aktif dengan alat permainan di luar ruangan seperti ayunan, papan seluncur, dan lain-lain. Hari keempat bermain aktif mengelompokkan benda

ciptaan Allah dan buatan manusia. Hari kelima bermain aktif dengan bermain pesan berantai. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan terbimbing meskipun anak bebas melakukan permainannya masing-masing.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai peneliti menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan percaya diri melalui kegiatan bermain aktif. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan bermain aktif, peneliti juga mendiskusikan kegiatan awal dan akhir, adapun kegiatan tersebut ada pada RKH.

Peneliti mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bermain aktif kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi tentang percaya diri yang mana instrumen penilaian tersebut disusun setiap pertemuan. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan dokumentasi yang berupa foto untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas sebagai penilai aktivitas anak dan kepala RA bertindak sebagai pengamat kemampuan guru.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru secara klasikal dan kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, dawamul qur'an dan iqra, mengucapkan salam kepada bu guru dan teman-teman. Setelah itu presensi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang ciptaan Allah. Guru pun memulai kegiatan tersebut, yang kemudian anak-anak mulai menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Selesai kegiatan tanya jawab, kemudian guru mengarahkan kepada anak-anak untuk kegiatan inti. Setelah

apersepsi selesai, kemudian guru mulai mengkondisikan anak untuk memasuki kegiatan selanjutnya. Anak-anak semuanya sudah duduk di tempat masing-masing, guru memulai menjelaskan kepada anak, kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, guru menyebutkan. Guru menjelaskan kegiatan bermain sesuai dengan apa yang telah disusun dalam perencanaan, kemudian anak diberikan kesempatan untuk bermain aktif sesuai arahan hingga batas waktu yang ditentukan. Anak-anak sudah melakukan kegiatan sampai jam 09.30 WIB, guru memberikan reward kepada anak-anak yang mau menaati peraturan, setelah itu anak-anak diperbolehkan cuci tangan, makan bekal dan istirahat.

Pada kegiatan akhir, guru dan anak-anak menyanyikan lagu “Satu-Satu” sambil bertepuk tangan. Guru menawarkan kepada anak-anak, siapa yang berani maju ke depan, ada satu dua anak yang mau menyanyi di depan kelas. Setelah itu guru melakukan evaluasi, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai kegiatan, dan anak-anak berbaris dan pulang.

c. Pengamatan

Bersama dengan tahap tindakan observer melakukan observasi, kegiatan yang diamati yakni kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan, dan pengamatan terhadap kegiatan bermain aktif yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Adapun indikator rasa percaya diri anak yang diamati selama kegiatan yakni anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru, anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman, anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar, dan anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada.

1). Pengamatan guru

Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana perlu diberikan penilaian oleh pengamat sehingga diketahui kemampuan dalam

melaksanakan kegiatan karena sangat berhubungan dengan keberhasilan anak dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.12. Kemampuan Guru Pada Siklus III

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik	√		
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya		√	
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain aktif melalui kegiatan bermain bebas melalui media atau alat yang telah ada	√		
5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain bebas yang sedang dilakukan anak	√		
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain	√		
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permainan apa yang telah dibuat atau dilakukannya dengan bercerita di depan		√	
8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan	√		
9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain bebas yang telah dilakukan			

10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
11	Peneliti memberi penilaian pada anak yang paling baik kepercayaan dirinya melalui penyampaian di depan kelas	√		
	Jumlah (Skor Item x Perolehan)	24	4	0
	Total Nilai	28		

Keterangan:

Sangat Baik = Skor 3

Baik = Skor 2

Kurang Baik = Skor 1

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru sebagaimana tabel diatas, maka dapat ditentukan nilai kreativitas guru melalui rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Total nilai perolehan

n = Jumlah item soal x skor tertinggi (11 x 3 = 33)

Dengan demikian, maka kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus III adalah:

$$P = \frac{28}{33} \times 100 \%$$

$$P = 84,85 \%$$

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri anak pada siklus III mencapai nilai 84,85 % dengan kriteria **Baik Sekali**.

2). Pengamatan anak

Untuk mengetahui rasa percaya diri pada anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bermain aktif pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus III

No	Nama Anak RA Al-Islam Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Di RA Al-Islam															
		Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru				Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman				Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar				Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Adi				√				√				√				√
2	Ahmad Rizki Syarif				√			√					√				√
3	Al-Fianzi Rajiq Ahmad			√				√					√				√
4	Aqila Syafira				√			√				√					√
5	Balqis				√			√				√					√
6	Fairuz			√				√				√					√
7	Haikal Baihaqi			√				√				√					√
8	M. Yahya		√					√				√			√		
9	Mutiara			√				√				√					√
10	Nabila			√				√				√					√
11	Naisya Dwi Ananda				√			√				√					√
12	Raditia Dika			√				√				√					√
13	Raska Adriyan				√			√				√					√
14	Raskyi Adriyan		√				√					√			√		
15	Ummu Kanza				√			√				√					√

16	Wiyanka Putri			√				√				√				√	
17	Zam-Zam Ar-Rozaq			√				√				√					√
	Jumlah	0	2	8	7	0	1	8	8	0	0	9	8	0	2	8	7

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditetapkan akumulasi hasil observasi rasa percaya diri anak RA Al-Islam pada siklus III sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.14. Akumulasi Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus III

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru	0	2	8	7	17
		0,00 %	11,76 %	47,06 %	41,18 %	100 %
2	Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman	0	1	8	8	17
		0,00 %	5,88 %	47,06 %	47,06 %	100 %
3	Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar	0	0	9	8	17
		0,00 %	0,00 %	52,94 %	47,06 %	100 %
4	Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada	0	2	8	7	17
		0,00 %	11,76 %	47,06 %	41,18 %	100 %

Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas akan ditentukan berapa besar tingkat rasa percaya diri pada anak RA Al-Islam pada siklus III

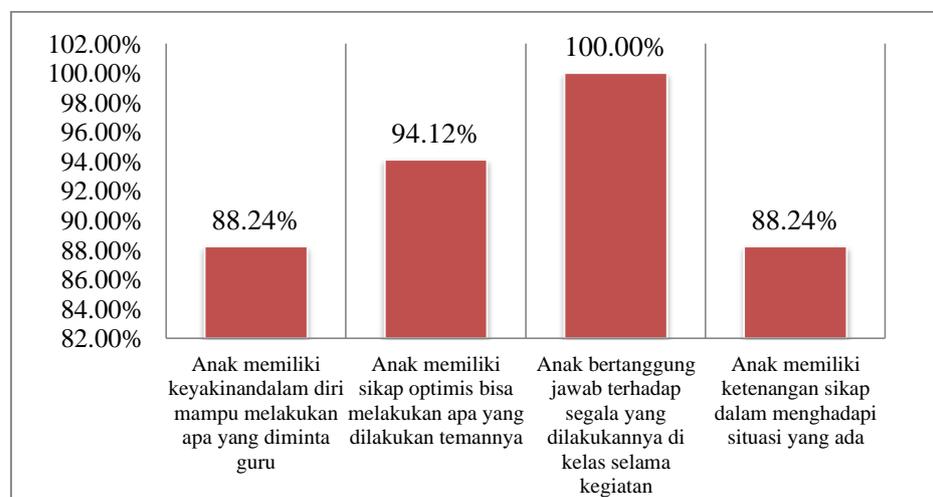
untuk menentukan tindakan selanjutnya yang akan diterapkan melalui kegiatan bermain aktif, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.15. Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus III

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)	Hasil Tindakan	Ket
		BSH	BSB	(P) %		
1	Anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru	8	7	15	92,65 %	Baik Sekali
		47,06 %	41,18 %	88,24 %		
2	Anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman	8	8	16		
		47,06 %	47,06 %	94,12 %		
3	Anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar	9	8	17		
		52,94 %	47,06 %	100 %		
4	Anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada	8	7	15		
		47,06 %	41,18 %	88,24 %		

Untuk melihat rasa percaya diri anak RA Al-Islam Medan lebih jelas sebagaimana tabel diatas, maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.4. Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus III



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka tingkat keberhasilan rasa percaya diri pada anak di RA Al-Islam Medan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru mencapai angka 88,24 %.
- b) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman mencapai angka 94,12 %.
- c) Rasa percaya diri pada aspek anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar mencapai angka 100 %
- d) Rasa percaya diri pada aspek anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada mencapai angka 88,24 %.

Jika dilihat pada hasil yang diperoleh terutama pada keberhasilan tindakan yang mencapai 92,65 % dengan kriteria baik sekali maka pada kondisi siklus III dapat dinyatakan bahwa rasa percaya diri anak kelompok B di RA Al-Islam telah meningkat jika dibandingkan dengan kondisi siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80 %.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti (guru) dengan kolaborator (guru kelas sebagai observer) melakukan *sharing* tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran sudah melibatkan anak untuk menjadi pembelajar aktif. Dalam hal ini guru sudah melibatkan anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir, selain itu anak sudah berani dalam mengungkapkan ide-ide saat pembelajaran berlangsung sehingga kepercayaan diri mereka secara tidak langsung terstimulus.
- 2) Pembelajaran tidak hanya bersifat individu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara kelompok, sehingga anak bisa berinteraksi dengan teman lain, mencoba untuk mau menerima pendapat orang lain dan memecahkan masalah bersama.

- 3) Kegiatan pembelajaran yang disajikan sudah dapat membelajarkan anak untuk tampil percaya diri.
- 4) Rasa percaya diri anak sudah meningkat dan masuk dalam kriteria berkembang baik sekali.

Dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus III maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bermain aktif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak RA Al-Islam Medan telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah menjadi tujuan penelitian yaitu anak telah mencapai indikator rasa percaya diri.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini model pembelajaran bermain aktif digunakan untuk menstimulasi rasa percaya diri. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dapat menstimulasi anak untuk aktif dalam kegiatan. Dalam kegiatan bermain aktif, anak melakukan kegiatan tidak hanya secara individu, tetapi dalam kelompok juga. Anak dapat bekerjasama dengan teman lain, sehingga komunikasi tercipta dan mereka berlatih untuk berani mengungkapkan pendapat ataupun menyanggah suatu pendapat yang mereka rasa kurang pas. Selain itu, anak-anak juga berlomba mengungkapkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang ada.

Pada akhir kegiatan anak juga dibiasakan untuk menyampaikan hasil kegiatan yang telah dikerjakan terutama yang dikerjakan secara kelompok sehingga dapat menstimulasi anak untuk dapat aktif. Pada saat itu kelompok lain diberi kesempatan untuk dapat memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas sehingga mendorong anak untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada saat guru memberikan pertanyaan secara individu juga akan mendorong anak untuk berani menjawab pertanyaan.

Salah satu aspek kepercayaan diri yakni menghadapi masalah. Dalam kegiatan bermain aktif, banyak kegiatan yang mengharuskan anak-anak untuk menghadapi masalah yang ada dan mencoba menyelesaikannya. Sebagai

contoh dalam kegiatan bermain mengelompokkan gambar. Dalam kegiatan ini anak diberi banyak gambar, yang mana harus mereka kelompokkan dalam kategori ciptaan Allah dan ciptaan manusia. Hampir semua anak mampu melaksanakan tugas tersebut. Untuk kegiatan lain, misal saat anak bermain *puzzle* mereka berjuang keras bagaimana bisa menyusun kembali kepingan *puzzle* tersebut. Unsur kepercayaan diri yang lain yakni memiliki ketenangan sikap yang berarti tidak gugup bila melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah. Dalam penelitian ini aspek tersebut sudah muncul pada anak-anak, ketika mereka sedang asik melakukan sesuatu dan ternyata yang mereka katakan ternyata tidak benar, yang kemudian oleh teman-teman ditegur tetapi mereka tidak kemudian surut, mereka tetap bersikap percaya diri. Ini terlihat jelas ketika bermain pesan berantai, anak-anak akan menyebutkan apa yang dia dengar, ketika memang mereka salah, mereka tetap percaya diri, dan ada beberapa anak yang spontan mengucapkan maaf kepada teman-temannya.

Aspek kepercayaan diri lainnya adalah percaya pada kemampuan sendiri. Pada pra tindakan, anak-anak kelas B masih banyak anak yang tidak percaya pada kemampuan mereka, kadang anak-anak selalu berkata tidak bisa ketika diberi kegiatan, tetapi dengan perantara kegiatan bermain ini, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak bahwa mereka sebenarnya mampu melakukan. Dalam penelitian ini anak-anak sangat percaya diri melakukan semua kegiatan yang diberikan. Semua anak-anak senang melakukan kegiatan bermain aktif ini, sehingga tanpa mereka sadari mereka melakukan semua kegiatan dengan penuh percaya diri.

Dalam penelitian ini, kegiatan yang diberikan tidak hanya kegiatan yang bersifat individu saja, tetapi banyak juga yang dikerjakan secara kelompok. Anak-anak sudah bisa bekerja sama dengan teman lain, mereka sudah bisa menerima teman lain dalam kelompoknya, baik anak laki ataupun perempuan, karena sebelumnya ada 1-2 anak ketika dimasukkan ke dalam kelompok, teman-teman lain tidak mau. Mereka tidak mau menerima anak tersebut, ketika teman-teman ditanya oleh guru, kenapa tidak mau dengan dia,

mereka menjawab dia usil, dia nakal, dia sukanya merebut mainan. Kemudian guru memberikan pengertian, nasehat kepada si anak yang tidak diterima oleh teman-teman yang lain, guru memberikan aturan main, dan akhirnya si anak sudah dapat diterima oleh teman-teman kelompoknya tetap dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.

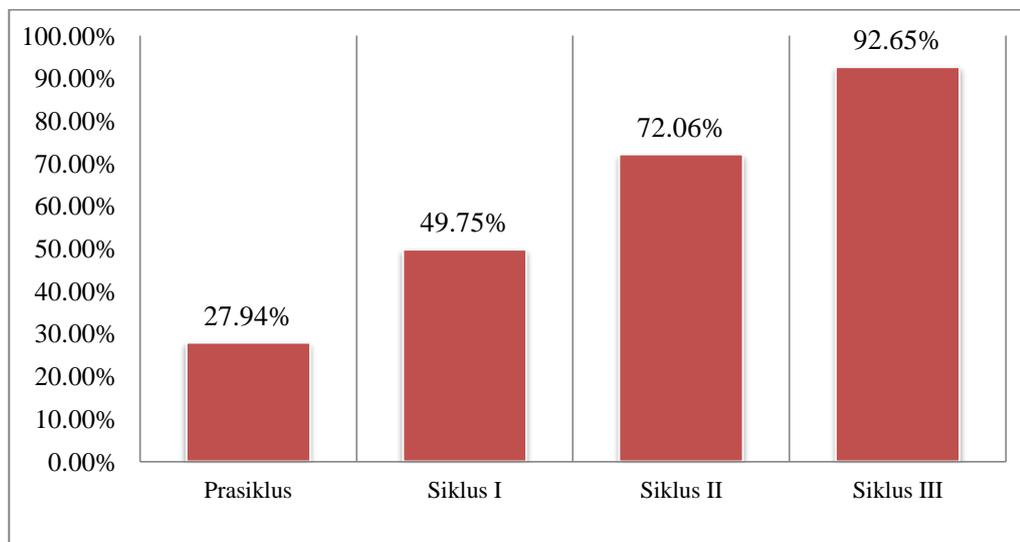
Unsur-unsur kepercayaan diri yang diungkapkan tersebut sudah muncul dalam diri anak ketika mereka melakukan kegiatan yang dirancang oleh peneliti. Anak-anak mengalami peningkatan dan perkembangan dalam aspek kepercayaan dirinya dalam penelitian ini melalui kegiatan bermain aktif.

Tabel 4.16. Tingkat Rasa Percaya Diri Anak Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Tahapan	Hasil Tindakan	Kriteria Hasil
1	Prasiklus	27,94 %	Kurang
2	Siklus I	49,75 %	Cukup
3	Siklus II	72,06 %	Baik
4	Siklus III	92,65 %	Baik Sekali

Dari data pada tabel di atas persentase rasa percaya diri prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:

Grafik 4.5. Rasa Percaya Diri Anak Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode kegiatan bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada di RA Al-Islam Medan. Peningkatan rasa percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan. Sebelum tindakan ketuntasan rasa percaya diri anak pada kriteria kurang sebesar 27,94 % dan mulai berkembang pada kriteria cukup yaitu 49,75% pada siklus I. Ketuntasan rasa percaya diri anak meningkat pada kriteria baik pada siklus II yaitu 72,06 % dan berkembang baik sekali pada siklus III dengan nilai 92,65 % sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena 92,65% dari 17 jumlah anak di RA Al-Islam Medan telah mencapai indikator rasa percaya diri anak. Dari kegiatan awal sampai akhir dibiasakan anak untuk aktif, dan berani melakukan kegiatan yang ada dalam pembelajaran. Dengan demikian semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka, sehingga rasa percaya diri pada masing-masing anak dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran bermain aktif di RA Al-Islam Medan hendaknya dilakukan dalam proses pembelajaran lebih lanjut dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
2. Guru juga perlu melakukan inovasi dan kreasi yang lebih baik dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak selain melalui kegiatan bermain aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin dan Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Konseling Kelompok*, Jakarta: Psikologika, 2008.
- Al-Qur'anul Karim*, Bandung: Sygma, 2012.
- Aqib, Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Fadhillah, M., *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ghufron, Muhammad Nur dan Risnawati, Rini, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspaswara, 2008.
- Lwin, May, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terj. Christine Sudjana, Jakarta: Indeks, 2008.
- Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Syaifullah, Ach., *Tips Bisa Percaya Diri*, Jogjakarta: Garailmu, 2010.
- Tedjasaputra, Mayke S., *Manfaat Bermain: Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2008.

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PRA SIKLUS

Nama Sekolah : RA Al-Islam

Alamat : Jln. Halat No. 136 Medan

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 13 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku

Mengetahui

Kepala RA Al-Islam

Chairani, S.Ag

Peneliti

Fitriyanti Lubis

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
PRASIKLUS**

TEMA : Aku Hamba Allah

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : 1 / 3

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 4.3.

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Identitas diri	1.1.3. Aku diciptakan oleh Allah	1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah
		1.2.2. Menyayangi diri sendiri	2. Menyanyi lagu Aku
		2.1.3. Menjaga kebersihan	3. Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan
		2.5.3. Berani tampil di depan umum	4. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
		2.8.2. Mengurus dirinya sendiri	5. Mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan, mainan kesukaan
		4.3. Kegiatan bermain aktif	6. Bermain mobil-mobilan

**Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam**

(Chairani, S.Ag)

**Medan, 13 Agustus 2018
Peneliti**

(Fitriyanti Lubis)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
(R P P H)
RA Al-Islam Medan

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 13 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitas diri
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 2.8 – 3.1 – 4.1 – 3.3 -4.3 – 3.12- 4.13
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi diri sendiri - Berani tampil di depan umum - Mengurus diri sendiri - Bermain mobil-mobilan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Mobil-mobilan
Karakter	: Religius, Mandiri, Percaya Diri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Hafalan Doa untuk kedua orang tua
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.

B. Kegiatan Inti

- **Bermain mobil-mobilan**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menunjukkan diri anak
- Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
- Dapat menyayangi dirinya sendiri
- **Dapat bermain dengan aktif**

**Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam**

(Chairani, S.Ag)

**Medan, 13 Agustus 2018
Peneliti**

(Fitriyanti Lubis)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN
SEBELUM TINDAKAN ATAU PRA SIKLUS

Nama : Fitriyanti Lubis
NPM : 1701240031P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai indikator yang saya tentukan.
Hal ini terjadi karena saya masih belum maksimal memahami kegiatan pembelajaran atau indikator yang telah ditentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran masih kurang sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?
Anak masih berusaha memahami metode dalam melakukan kegiatan dengan metode yang ada.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangnya media dan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran yang baik
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Cara memperbaiki kelemahan saya dengan memaksimalkan kegiatan dengan berkoordinasi dengan guru
5. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan ?
Ya, alasan saya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai dengan penilaian di setiap kegiatan yang dilakukan.
6. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan?
Sebagian anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
7. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
8. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
9. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan masih belum mampu meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Prasiklus

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Islam*

Siklus : Prasiklus

Hari/Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan rasa percaya diri.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan rasa percaya diri

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk bermain dengan gembira
2. Guru mengajak anak bersama-sama bermain mobil-mobilan
3. Memberikan contoh cara memainkan mobil-mobilan yang benar

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus I

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan namun perlu ditingkatkan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus I karena berdasarkan hasil observasi anak belum menunjukkan peningkatan rasa percaya diri anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

RA AL-ISLAM MEDAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
PRASIKLUS

1	Nama Peneliti	Fitriyanti Lubis
2	NPM	1701240031P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Islam
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	13 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					

	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C =					
4	Merancang pengelolaan kelas					
	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					
5	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E =					
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F =					

<p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$

Penilai I

Mas'adah, S.Pd.I

RA AL-ISLAM MEDAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRASIKLUS

1	Nama Peneliti	Fitriyanti Lubis
2	NPM	1701240031P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Islam
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	13 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengelola Interaksi Kelas					

	2.1	Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3	Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B =						
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar						
	3.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2	Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C =						
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
	4.1	Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2	Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3	Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =						

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$

Penilai II

Chairani, S.Ag

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Nama Sekolah : RA Al-Islam Medan

Alamat : Jln. Jln. Halat No. 136 Medan

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 27 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
II	Selasa, 28 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
III	Rabu, 29 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
IV	Kamis, 30 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
V	Jum'at, 31 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 27 Agustus 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

SIKLUS I

TEMA : KELUARGA SAKINAH
KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : 1 / 4
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	KELUARKU	1.1. Menjaga keluarga sebagai anugerah Allah	1. Menyanyi lagu Kasih Ibu
	- Anggota keluarga	1.2. Menghargai diri dan orang lain	2. Menyebutkan anggota keluarga
		2.5. Memiliki perilaku percaya diri	3. Bermain balok, puzzle, dan lego
		3.4. Mengenal fungsi anggota tubuh untuk motorik kasar	4. Bermain bola besar dan bola kecil
		4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar	5. Bermain ayunan, papan seluncur, dan lain-lain
		4.3.1. Bermain aktif	6. Bermain mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia
			7. Bermain pesan berantai

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 27 Agustus 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 27 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Ayah)
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi	: - Menyayangi ayah dan ibu - Pengenalan nama anggota keluarga - Bermain balok, puzzle, dan lego
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga (Ayah) - Balok, puzzle dan lego
Karakter	: Religius, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- i) Berdiskusi tentang anggota keluarga

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama ayah
- b) **Bermain aktif dengan media balok, puzzle, dan lego**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang orang tua
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ayah)
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 27 Agustus 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS I

Semester : I
Hari / Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 4 / 2
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Ibu)
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi : - Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Allah
- Pengenalan nama anggota keluarga
- **Bermain bola besar dan bola kecil**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar anggota keluarga (Ibu)
- Bola besar dan bola kecil
Karakter : Religius, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama ibu
- b) Bermain aktif dengan media bola besar dan bola kecil**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang orang tua
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ibu)
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 28 Agustus 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS I

Semester : I
Hari / Tanggal : Rabu, 29 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 4 / 3
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Kakak)
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi : - Pengenalan nama keluarga (kakak)
- **Bermain ayunan, papan seluncur, dan lain-lain**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar anggota keluarga
- Ayunan, papan luncur, dan lain-lain
Karakter : Jujur, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesam muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama kakak
- b) **Bermain aktif dengan alat permainan seperti ayunan, papan luncur dan lain-lain**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang kakak
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat bicara sopan dengan kakak
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 29 Agustus 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 30 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Adik)
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi	: - Menyesuaikan diri dengan lingkungan - Bercerita tentang adik - Bermain mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar dot adik - Benda-benda/gambar ciptaan Allah dan buatan manusia
Karakter	: Tanggung Jawab, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama adik
- b) **Bermain aktif melalui permainan mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menyayangi adik kecil
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan cara menyayangi adik
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 30 Agustus 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS I

Semester : I
Hari / Tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 4 / 5
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Gotong Royong)
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi : - Tolong menolong dalam keluarga
- **Bermain pesan berantai**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar anggota keluarga
Karakter : Jujur, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahليل
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan jumlah anggota keluarga
- b) **Bermain aktif melalui kegiatan bermain pesan berantai**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam

d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai seluruh anggota keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 31 Agustus 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN
SIKLUS I

Nama Mahasiswa : FITRIYANTI LUBIS
NPM : 1701240031P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?
Anak kelihatan sangat suka melakukan kegiatan dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum seluruhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
Kelemahan saya yaitu penggunaan media dan penggunaan waktu.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangnya pertimbangan pembagian waktu dan kegiatan ketika melakukan pembelajaran.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Cara memperbaiki kelemahan saya dengan melakukan koordinasi dengan pihak guru kelas untuk merubah skenario pembelajaran pada masa yang akan datang.
5. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal unik yang positif anak antusias mengikuti kegiatan. Dan hal unik yang negatif ada anak yang malu-malu ketika melakukan kegiatan bermain.
6. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?
Banyak anak yang senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
7. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan?
Sebagian anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
8. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
9. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
10. Apakah saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik ?
Saya kurang dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik.
11. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan belum sepenuhnya dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus I

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Islam*

Siklus : I

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan rasa percaya diri.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan rasa percaya diri

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk bermain dengan gembira
2. Memberikan reward bagi anak mampu bermain dengan baik sesuai arahan

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus II

A. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

B. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan sebagian besar sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus II karena berdasarkan hasil observasi anak belum menunjukkan peningkatan rasa percaya diri anak sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun ada peningkatan dibandingkan sebelumnya.

RA AL-ISLAM MEDAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

1	Nama Peneliti	Fitriyanti Lubis
2	NPM	1701240031P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Islam
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	31 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					

	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C =					
4	Merancang pengelolaan kelas					
	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					
5	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E =					
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F =					

<p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$

Penilai I

Mas'adah, S.Pd.I

RA AL-ISLAM MEDAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

1	Nama Peneliti	Fitriyanti Lubis
2	NPM	1701240031P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Islam
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	31 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
		Rata-rata butir 1 = A =				
2	Mengelola Interaksi Kelas					

	2.1	Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3	Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B =						
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar						
	3.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2	Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C =						
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
	4.1	Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2	Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3	Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =						

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$

Penilai II

Chairani, S.Ag

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Nama Sekolah : RA Al-Islam Medan

Alamat : Jln. Jln. Halat No. 136 Medan

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 3 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
II	Selasa, 4 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
III	Rabu, 5 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
IV	Kamis, 6 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
V	Jum'at, 7 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 3 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

SIKLUS II

TEMA : KELUARGA SAKINAH
KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : 1 / 1
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	KELUARKU	1.1. Menjaga keluarga sebagai anugerah Allah	1. Menyanyi lagu Kasih Ibu
	- Anggota keluarga	1.2. Menghargai diri dan orang lain	2. Menyebutkan anggota keluarga
		2.5. Memiliki perilaku percaya diri	3. Bermain balok, puzzle, dan lego
		3.4. Mengenal fungsi anggota tubuh untuk motorik kasar	4. Bermain bola besar dan bola kecil
		4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar	5. Bermain ayunan, papan seluncur, dan lain-lain
		4.3.1. Bermain aktif	6. Bermain mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia
			7. Bermain pesan berantai

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 3 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS II

Semester : I
Hari / Tanggal : Senin, 3 September 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 1
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (kakek)
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi : - Pengenalan nama anggota keluarga
- **Bermain balok, puzzle, dan lego**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar anggota keluarga (kakek)
- Balok, puzzle dan lego
Karakter : Religius, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- i) Berdiskusi tentang anggota keluarga

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama kakek
- b) **Bermain aktif dengan media balok, puzzle, dan lego**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan anggota keluarga (kakek)
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 3 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 4 September 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Nenek)
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi	: - Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Allah - Pengenalan nama anggota keluarga - Bermain bola besar dan bola kecil
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga (nenek) - Bola besar dn bola kecil
Karakter	: Religius, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama nenek
- b) Bermain aktif dengan media bola besar dan bola kecil**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama nenek)
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 4 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 5 September 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Om/Paman)
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi	: - Pengenalan nama keluarga (om/paman) - Bermain ayunan, papan seluncur, dan lain-lain
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Ayunan, papan luncur, dan lain-lain
Karakter	: Jujur, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesam muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama kakak
- b) **Bermain aktif dengan alat permainan seperti ayunan, papan luncur dan lain-lain**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat bicara sopan dengan om/paman
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 5 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 6 September 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Tante/Bibi)
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi	: - Menyesuaikan diri dengan lingkungan - Bercerita tentang tante/bibi - Bermain mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar tante/bibi - Benda-benda/gambar ciptaan Allah dan buatan manusia
Karakter	: Tanggung Jawab, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan nama tante/bibi
- b) **Bermain aktif melalui permainan mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menyayangi adik kecil
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan cara menyayangi adik
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 6 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS II

Semester : I
Hari / Tanggal : Jumat, 7 September 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 5
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Sepupu)
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi : - Menyebut nama anggota keluarga
- **Bermain pesan berantai**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar anggota keluarga
Karakter : Jujur, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan jumlah anggota keluarga
- b) **Bermain aktif melalui kegiatan bermain pesan berantai**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam

d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Menghargai seluruh anggota keluarga
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
- b. Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 7 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN
SIKLUS II

Nama Mahasiswa : FITRIYANTI LUBIS
NPM : 1701240031P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan sebagian besar sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Materi yang saya sajikan sebagian besar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?
Anak kelihatan sangat suka melakukan kegiatan dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum seluruhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
Kelemahan saya yaitu penggunaan media dan penggunaan waktu.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangnya pertimbangan pembagian waktu dan kegiatan ketika melakukan pembelajaran.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Cara memperbaiki kelemahan saya dengan melakukan koordinasi dengan pihak guru kelas untuk merubah skenario pembelajaran pada masa yang akan datang.
5. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal unik yang positif anak antusias mengikuti kegiatan. Dan hal unik yang negatif ada anak yang malu-malu ketika melakukan kegiatan bermain.
6. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?
Banyak anak yang senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
7. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan?
Sebagian anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
8. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
9. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
10. Apakah saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik ?
Saya kurang dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik.
11. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan belum sepenuhnya dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus II

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di RA Al-Islam*

Siklus : II

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 September 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan rasa percaya diri.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan rasa percaya diri

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk bermain dengan gembira
2. Memberikan reward bagi anak mampu bermain dengan baik sesuai arahan

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus III

A. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

B. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan sebagian besar sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus III karena berdasarkan hasil observasi anak rasa percaya diri anak belum seluruhnya sesuai dengan harapan atau belum mencapai indikator minimal.

RA AL-ISLAM MEDAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

1	Nama Peneliti	Fitriyanti Lubis
2	NPM	1701240031P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Islam
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	7 September 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					

	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C =					
4	Merancang pengelolaan kelas					
	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					
5	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E =					
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F =					

<p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$

Penilai I

Mas'adah, S.Pd.I

RA AL-ISLAM MEDAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

1	Nama Peneliti	Fitriyanti Lubis
2	NPM	1701240031P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Islam
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	7 September 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengelola Interaksi Kelas					

	2.1	Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3	Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B =						
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar						
	3.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2	Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C =						
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
	4.1	Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2	Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3	Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =						

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$

Penilai II

Chairani, S.Ag

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Nama Sekolah : RA Al-Islam Medan

Alamat : Jln. Jln. Halat No. 136 Medan

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 10 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
II	Selasa, 11 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
III	Rabu, 12 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
IV	Kamis, 13 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga
V	Jum'at, 14 September 2018	08.00 – 11.00 WIB	Keluarga Sakinah/ Anggota Keluarga

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 10 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

SIKLUS III

TEMA : KELUARGA SAKINAH
KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : 1 / 2
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	KELUARKU	1.1. Menjaga keluarga sebagai anugerah Allah	1. Menyanyi lagu Kasih Ibu
	- Profesi anggota keluarga	1.2. Menghargai diri dan orang lain	2. Menyebutkan profesi anggota keluarga
		2.5. Memiliki perilaku percaya diri	3. Bermain balok, puzzle, dan lego
		3.4. Mengenal fungsi anggota tubuh untuk motorik kasar	4. Bermain bola besar dan bola kecil
		4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar	5. Bermain ayunan, papan seluncur, dan lain-lain
		4.3.1. Bermain aktif	6. Bermain mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia
			7. Bermain pesan berantai

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 10 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS III

Semester : I
Hari / Tanggal : Senin, 10 September 2018
Minggu/Hari Ke- : 2 / 1
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Keluarga Sakinah / Profesi Anggota Keluarga (pegawai)
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi : - Pengenalan profesi anggota keluarga
- **Bermain balok, puzzle, dan lego**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar profesi anggota keluarga (pegawai)
- Balok, puzzle dan lego
Karakter : Religius, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- i) Berdiskusi tentang anggota keluarga

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan profesi anggota keluarga (pegawai)
- b) **Bermain aktif dengan media balok, puzzle, dan lego**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan profesi anggota keluarga (pegawai)
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 10 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS III

Semester : I
Hari / Tanggal : Selasa, 11 September 2018
Minggu/Hari Ke- : 2 / 2
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Keluarga Sakinah / Profesi Anggota Keluarga (Dokter)
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi : - Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Allah
- Pengenalan profesi anggota keluarga
- **Bermain bola besar dan bola kecil**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar profesi anggota keluarga (Dokter)
- Bola besar dan bola kecil
Karakter : Religius, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan profesi anggota keluarga (dokter)
- b) Bermain aktif dengan media bola besar dan bola kecil**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- c) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan profesi anggota keluarga (dokter)
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 11 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 12 September 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Profesi Anggota Keluarga (Polisi)
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi	: - Pengenalan profesi keluarga (Polisi) - Bermain ayunan, papan seluncur, dan lain-lain
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar profesi anggota keluarga (Polisi) - Ayunan, papan luncur, dan lain-lain
Karakter	: Jujur, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesam muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan profesi anggota keluarga (Polisi)
- b) **Bermain aktif dengan alat permainan seperti ayunan, papan luncur dan lain-lain**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai kasih sayang keluarga
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan profesi anggota keluarga
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 12 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 13 September 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Profesi Anggota Keluarga (Tentara)
KD	: 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi	: - Menyesuaikan diri dengan lingkungan - Bercerita tentang profesi anggota keluarga (Tentara) - Bermain mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar tentara - Benda-benda/gambar ciptaan Allah dan buatan manusia
Karakter	: Tanggung Jawab, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan profesi anggota keluarga (tentara)
- b) **Bermain aktif melalui permainan mengelompokkan benda ciptaan Allah dan buatan manusia**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a) Menghargai profesi tentara
- b) Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a) Dapat menyebutkan profesi tentara
- b) Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 13 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

RA AL-ISLAM MEDAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
SIKLUS III

Semester : I
Hari / Tanggal : Jumat, 14 September 2018
Minggu/Hari Ke- : 2 / 5
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Keluarga Sakinah / Profesi Anggota Keluarga (Pilot)
KD : 1.1, 1.2, 2.5, 3.4, 4.3
Materi : - Menyebut nama profesi anggota keluarga
- **Bermain pesan berantai**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar Pilot
Karakter : Jujur, santun, percaya diri

PROSES KEGIATAN

1. Kegiatan Pembukaan

- a) Penerapan SOP pembukaan
- b) Salam dan doa sebelum belajar
- c) Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- d) Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- e) Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- f) Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- g) Dzikir: Tahlil
- h) Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)

2. Kegiatan Inti

- a) Menyebutkan profesi anggota keluarga (Pilot)
- b) **Bermain aktif melalui kegiatan bermain pesan berantai**

3. Kegiatan *Recalling*

- a) Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan belajar
- b) Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup

- a) Penerapan SOP penutupan
- b) Menanyakan perasaannya selama hari ini
- c) Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam

d) Pulang dengan tertib dan teratur

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Menghargai profesi anggota keluarga
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat menceritakan tentang profesi Pilot
- b. Memiliki rasa percaya diri

Mengetahui,
Kepala RA Al-Islam

(Chairani, S.Ag)

Medan, 14 September 2018
Peneliti

(Fitriyanti Lubis)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN PENGEMBANGAN
SIKLUS III

Nama Mahasiswa : FITRIYANTI LUBIS
NPM : 1701240031P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan sudah sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
Materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan ?
Anak sangat suka melakukan kegiatan dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
Kelemahan pada siklus sebelumnya sudah dapat diatasi.

3. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?
Hal-hal unik yang positif anak semakin memiliki rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan bermain.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?
Seluruh anak senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
5. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan?
Anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
6. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Penilaian yang saya berikan sudah sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
7. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
8. Apakah saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik ?
Saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik.
12. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan sudah dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

SKENARIO PERBAIKAN

Pada siklus ke-III kemampuan atau rasa percaya diri anak sudah sesuai dengan harapan sehingga tidak perlu dilakukan skenario perbaikan karena tindakan dihentikan pada siklus ke-III saja. Hal ini didasarkan pada hasil yang diperoleh secara klasikal yang telah mencapai nilai 92,65 % dengan kriteria sangat baik atau baik sekali

RA AL-ISLAM MEDAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III

1	Nama Peneliti	Fitriyanti Lubis
2	NPM	1701240031P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Islam
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	14 September 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					

	3.1	Menyusun langkah-langkah pembelajaran					
	3.2	Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
	3.3	Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C =						
4	Merancang pengelolaan kelas						
	4.1	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =						
5	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian						
	5.1	Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2	Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E =						
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran						
	6.1	Kebersihan dan kerapian					
	6.2	Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F =						

Nilai APKG I = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$$

Penilai I

Mas'adah, S.Pd.I

RA AL-ISLAM MEDAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III

1	Nama Peneliti	Fitriyanti Lubis
2	NPM	1701240031P
3	Tempat Penelitian	RA Al-Islam
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	14 September 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
		Rata-rata butir 1 = A =				

2	Mengelola Interaksi Kelas					
	2.1 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3 Melakukan komunikasi secara efektif					
Rata-rata butir 2 = B =						
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	3.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2 Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C =					
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
	4.1 Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2 Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3 Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$

Penilai II

Chairani, S.Ag

FOTO-FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



Nama Sekolah Tempat Penelitian



Peneliti Bersama Kolabor



Peneliti Memulai Kegiatan Awal



Peneliti Memberi Contoh



Anak Menunjukkan Hasil Kegiatan

Anak Terlibat Dalam Kegiatan



Anak Di Bawah Pendampingan Guru Melakukan Kegiatan



Anak Senang Dengan Kegiatan



Kegiatan Bermain Di Luar Kelas